

**ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PARIWISATA TERHADAP  
PEREKONOMIAN PELAKU USAHA  
(Studi Kasus Pada Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten  
Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E)

Oleh:  
**SITI FATIMAH**  
**NIM.214110201281**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 214110201281  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap  
Perekonomian Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Wisata  
Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten  
Banjarnegara )

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 April 2025

Saya yang menyatakan,



  
Siti Fatimah  
NIM.214110201281

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN PELAKU USAHA (STUDI KASUS PADA WISATA KAWAH SIKIDANG DESA DIENG KULON KABUPATEN BANJARNEGARA)

Yang disusun oleh Saudara Siti Fatimah NIM 214110201281 Program Studi S-1  
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari  
Rabu, 07 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 14 Mei 2025

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Fatimah NIM 214110201281 yang berjudul:

**Analisis Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap  
Perekonomian Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Wisata Kawah  
Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Purwokerto, 28 April 2025  
Pembimbing,



**Miftaakhul Amri, S.Sy.,MH**  
NIP.199209122020121012



## MOTTO

*"Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts."*  
**Winston Churchill**

(Kesuksesan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah hal yang mematikan: yang terpenting adalah keberanian untuk terus melangkah.)



**ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PARIWISATA TERHADAP  
PEREKONOMIAN PELAKU USAHA  
(Studi Kasus Pada Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten  
Banjarnegara)**

**Siti Fatimah  
NIM.214110201281**

Email: sitif3714@gmail.com  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata melalui perbaikan infrastruktur, penataan lingkungan, dan pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. Mengingat sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, revitalisasi ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki kawasan Dataran Tinggi Dieng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang di Desa Dieng Kulon, Kabupaten Banjarnegara, terhadap perekonomian pelaku usaha lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola wisata, perangkat desa pelaku usaha lokal dan pengunjung di kawasan wisata Kawah Sikidang. Penelitian ini dilakukan di Wisata Kawah Sikidang, yang merupakan salah satu objek wisata unggulan di Dataran Tinggi Dieng, yang telah dilakukan revitalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum revitalisasi, kondisi perekonomian pelaku usaha lokal berada dalam keadaan yang kurang optimal, dengan pendapatan yang tidak stabil dan bergantung pada jumlah pengunjung yang rendah. Namun, setelah revitalisasi, terjadi peningkatan dalam jumlah pengunjung dan pendapatan pelaku usaha. Revitalisasi tidak hanya meningkatkan infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian mereka. Namun, peningkatan kunjungan juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama bertambahnya volume sampah di area wisata yang berpotensi mengganggu kebersihan dan kenyamanan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, revitalisasi Kawah Sikidang terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian pelaku usaha.

**Kata Kunci: Revitalisasi; Pariwisata; Perekonomian**

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF TOURISM REVITALIZATION ON  
THE ECONOMY OF BUSINESS ACTORS  
(Case Study on Tourism at Kawah Sikidang, Dieng Kulon Village,  
Banjarnegara Regency)**

**Siti Fatimah  
NIM.214110201281**

Email: sitif3714@gmail.com  
Departemen of Sharia Economics  
Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*The revitalization of the Kawah Sikidang tourist attraction is a strategic effort to improve the quality of the tourist area through improving infrastructure, environmental planning and developing tourism supporting facilities. Considering that the tourism sector has an important role in encouraging local economic growth, this revitalization is expected to be able to optimize the tourism potential of the Dieng Plateau area. This research aims to analyze the impact of the revitalization of the Kawah Sikidang tourist attraction in Dieng Kulon Village, Banjarnegara Regency, on the economy of local business actors.*

*This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of observation, in-depth interviews and documentation. The research subjects were tourism managers, village officials, local business actors and visitors to the Kawah Sikidang tourist area. This research was conducted at the Kawah Sikidang Tourism, which is one of the leading tourist attractions in the Dieng Plateau, which has been revitalized.*

*The results of the study indicate that prior to the revitalization, the economic condition of local business actors was less than optimal, with unstable income that depended heavily on the low number of visitors. However, following the revitalization, there was an increase in both the number of visitors and the income of business actors. The revitalization not only improved infrastructure and facilities but also created new business opportunities for the local community, thus having a positive impact on their economy. Nevertheless, the rise in tourist visits also led to negative environmental impacts, particularly the increase in waste volume in the tourist area, which has the potential to disrupt cleanliness and comfort if not properly managed. Therefore, the revitalization of Kawah Sikidang has proven to be effective in improving the economy of local business actors..*

**Keywords: Revitalization; Tourist; Economy**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Kata-kata Arab yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ditransliterasikan sesuai dengan Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor 0643/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'    | b                  | be                         |
| ت          | ta'    | t                  | te                         |
| ث          | ša     | š                  | es (dengan titik diatas)   |
| ج          | jim    | j                  | Je                         |
| ح          | ha     | h                  | ha (dengan garis dibawah)  |
| خ          | kha'   | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal    | d                  | de                         |
| ذ          | žal    | ž                  | ze (dengan titik diatas)   |
| ر          | ra'    | r                  | er                         |
| ز          | zai    | z                  | zet                        |
| س          | sin    | s                  | es                         |
| ش          | syin   | sy                 | es dan ya                  |
| ص          | šad    | ṣ                 | es (dengan garis dibawah)  |
| ض          | d'ad   | ḍ                 | de (dengan garis dibawah)  |
| ط          | ta     | ṭ                 | te (dengan garis dibawah)  |
| ظ          | ža     | ẓ                 | zet (dengan garis dibawah) |
| ع          | 'ain   | ‘                  | koma terbalik diatas       |
| غ          | gain   | g                  | ge                         |
| ف          | fa'    | f                  | ef                         |
| ق          | qaf̣   | q                  | qi                         |
| ك          | kaf̣   | k                  | ka                         |
| ل          | lam    | l                  | 'el                        |
| م          | mim    | m                  | 'em                        |
| ن          | nun    | n                  | 'en                        |
| و          | waw    | w                  | W                          |
| ه          | ha'    | h                  | ha                         |
| ء          | hamzah | ‘                  | apostrof                   |
| ي          | ya'    | y                  | ye                         |



## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

|     |         |        |
|-----|---------|--------|
| عدة | ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

|      |         |        |      |         |        |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | hikmah | جزية | ditulis | jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandal "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāt al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

## 4. Vokal pendek

|   |         |         |   |
|---|---------|---------|---|
| َ | Fathah  | ditulis | a |
| ُ | Kasrah  | ditulis | i |
| ِ | Dhammah | ditulis | u |

## 5. Vokal Panjang

|    |                     |         |                  |
|----|---------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif       | ditulis | a                |
|    | جاهلية              | ditulis | <i>jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya'mati    | ditulis | a                |
|    | عل                  | ditulis | <i>'ala</i>      |
| 3. | Kasrah + ya'mati    | ditulis | i                |
|    | كريم                | ditulis | <i>karim</i>     |
| 4. | Dhammah + wawu'mati | ditulis | u                |
|    | فروض                | ditulis | <i>farud</i>     |

## 6. Vokal rangkap

|    |                    |         |                 |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya'mati   | ditulis | <i>ai</i>       |
|    | بينكم              | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
|    | قول                | ditulis | <i>qaul</i>     |

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

|      |         |                |
|------|---------|----------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |

## 8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyas</i>  |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawí al-furúḍ</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan tabi'in, semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Isam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Isam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan dan kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Bapak Rokhmat dan Bapak Muhson selaku Koordinator Pengelola dan Pengelola Objek Wisata Kawah Sikidang dan segenap pelaku usaha yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kedua orangtua saya, Bapak Basori dan ibunda tercinta Mistinah yang senantiasa memberikan perhatian, nasihat, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat digantikan oleh apapun, serta doa yang tidak pernah putus.
16. Kakak dan ponakanku tersayang, Umi Musyarofah dan Adiba Syakila Khawla yang selalu memberikan semangat dan nasihat.
17. Kepada pemilik NIM.214110302098 yang selalu membersamai dan membantu selama penulisan skripsi ini, yang menemani penulis melalui hari-hari dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis.



18. Teman-teman kamar 302 Asrama El-Mumtaz, Dhea Melati Sekar Arum , Istianatul Ulya dan Risma Afni, terimakasih karena selalu menyemangati dan memberi saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
19. Teman-teman dari Grup BBQ 2 , Rezany Fahira, Fadila Khoerunnisa, Keriana Permata Sabilillah dan Riana Ragil utami, terimakasih karena selalu menyemangati dan memberi saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
20. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf atas segala kekhilafan dan sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.
21. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri, Siti Fatimah. Terimakasih telah bertahan dalam setiap proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah melewati hari-hari penuh tekanan, kebingungan, dan merasa putus asa, namun tetap memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih atas kesabaran, kerja keras, dan keyakinan yang terus dijaga hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 28 April 2025



**Siti Fatimah**

NIM.214110201281

## DAFTAR ISI

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                           | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                     | vi        |
| PENGESAHAN.....                              | vi        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                   | viv       |
| MOTTO.....                                   | vi        |
| ABSTRAK.....                                 | vi        |
| ABSTRACT.....                                | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN..... | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                          | xi        |
| DAFTAR ISI.....                              | xiv       |
| DAFTAR TABEL.....                            | xvii      |
| DAFTAR GAMBAR.....                           | xviii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....               | 1         |
| B. Definisi Operasional.....                 | 8         |
| 1. Revitalisasi.....                         | 8         |
| 2. Pariwisata.....                           | 9         |
| 3. Peningkatan Perekonomian.....             | 9         |
| 4. Kawah Sikidang.....                       | 10        |
| C. Rumusan Masalah.....                      | 11        |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....        | 11        |
| 1. Tujuan Penelitian.....                    | 11        |
| 2. Manfaat Penelitian.....                   | 11        |
| E. Sistematika Pembahasan.....               | 12        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>            | <b>14</b> |
| A. Revitalisasi.....                         | 14        |
| 1. Pengertian Revitalisasi.....              | 14        |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| 2. Tahapan Revitalisasi .....                      | 14        |
| 3. Tujuan dan Sasaran Revitalisasi.....            | 15        |
| B. Pariwisata.....                                 | 17        |
| 1. Pengertian Pariwisata .....                     | 17        |
| 2. Jenis Pariwisata .....                          | 19        |
| 3. Potensi Pengembangan Pariwisata .....           | 20        |
| B. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian .....   | 21        |
| C. Dampak Revitalisasi Terhadap Perekonomian ..... | 23        |
| D. Pelaku Usaha.....                               | 24        |
| E. Kajian Pustaka .....                            | 25        |
| F. Landasan Teologis .....                         | 31        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>35</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                           | 34        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....               | 35        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....                | 35        |
| D. Sumber Data.....                                | 37        |
| 1. Data Primer .....                               | 37        |
| 2. Data Sekunder .....                             | 38        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 38        |
| 1. Observasi.....                                  | 38        |
| 2. Wawancara.....                                  | 47        |
| 3. Dokumentasi .....                               | 47        |
| F. Teknik Analisis Data.....                       | 40        |
| 1. Data Reduction.....                             | 40        |
| 2. Data Display .....                              | 40        |

|                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Conclusion Drawing.....                                                                             | 40        |
| G. Teknik Keabsahan Data .....                                                                         | 41        |
| 1. Triangulasi Sumber .....                                                                            | 41        |
| 2. Triangulasi Teknik .....                                                                            | 42        |
| 3. Triangulasi Waktu .....                                                                             | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                     | <b>45</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                | 45        |
| 1. Kondisi Geografi Kawah Sikidang .....                                                               | 45        |
| 2. Sejarah Wisata Kawah Sikidang .....                                                                 | 47        |
| 3. Visi dan Misi Wisata Kawah Sikidang .....                                                           | 48        |
| 4. Revitalisasi Wisata Kawah Sikidang.....                                                             | 49        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian.....                                                                     | 51        |
| 1. Kondisi Perekonomian Pelaku Usaha Sebelum Revitalisasi .....                                        | 52        |
| 2. Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha<br>di Wisata Kawah Sikidang ..... | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                             | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                    | 74        |
| B. Saran.....                                                                                          | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                               |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                            |           |

## DAFTAR TABEL

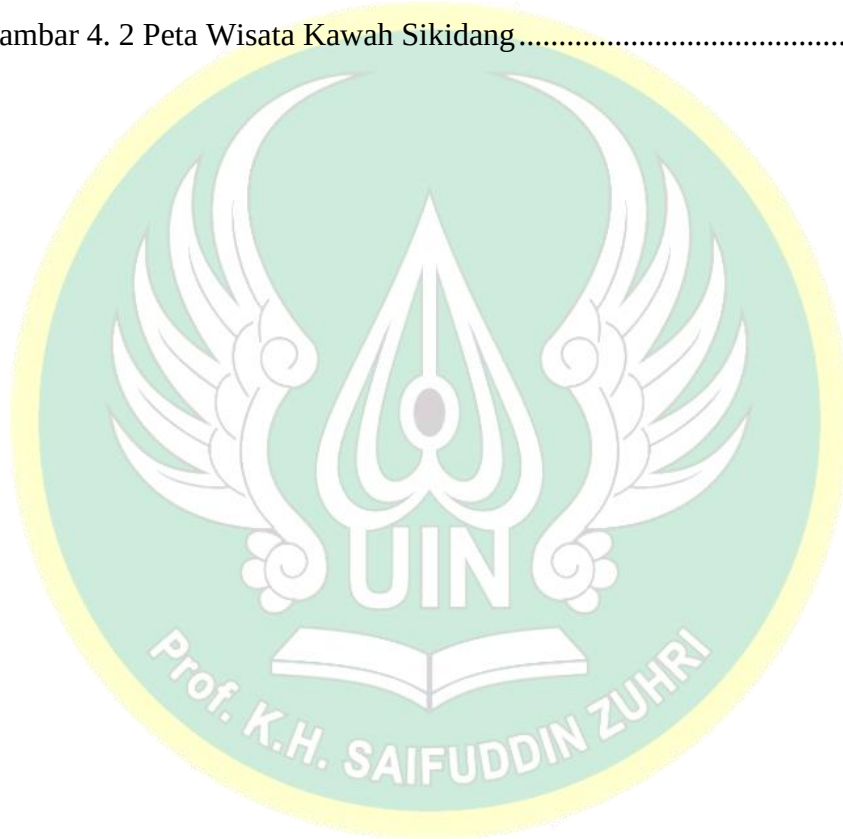
|            |                                                                                               |    |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 | Jumlah Pengunjung Pada Objek Wisata Kawah .....                                               | 4  |
| Tabel 1. 2 | Jenis UMKM di wisata Kawah Sikidang .....                                                     | 7  |
| Tabel 2. 1 | Penelitian Terdahulu .....                                                                    | 28 |
| Tabel 4. 1 | Jumlah Pengunjung Sebelum dan Sesudah di Revitalisasi .....                                   | 51 |
| Tabel 4. 2 | Perubahan Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi<br>Wisata Kawah Sikidang ..... | 61 |
| Tabel 4. 3 | Peluang Usaha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Objek Wisata Kawah<br>Sikidang .....           | 66 |





## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Data Pengunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Banjarnegara 2023 ..... | 2  |
| Gambar 1. 2 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata 2024.....              | 6  |
| Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber.....                                              | 42 |
| Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik.....                                              | 43 |
| Gambar 4. 1 Jembatan Kayu Wisata Kawah Sikidang .....                            | 45 |
| Gambar 4. 2 Peta Wisata Kawah Sikidang .....                                     | 46 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang luas. Keberadaan pariwisata membawa manfaat positif bagi pemerintah, sektor swasta, dan juga bermanfaat bagi masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan objek wisata. Pemerintah dapat memanfaatkan pariwisata untuk mendapatkan devisa dan pajak. Selain itu, sektor pariwisata ini juga dapat menciptakan peluang usaha bagi sektor swasta seperti restoran, hotel, dan transportasi. Pariwisata juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata (Anisah & Riswandi, 2015)

Menurut Noviza (2022) menyatakan bahwa revitalisasi objek wisata ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya, terutama para pedagang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, revitalisasi meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan sebelumnya. Kedua, revitalisasi membuka peluang usaha yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya para pedagang. Ketiga, revitalisasi mengubah lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman dibandingkan sebelumnya yang terkenal sebagai kawasan kumuh, sehingga objek wisata ini sekarang menjadi salah satu destinasi yang bebas dari kondisi yang kumuh di kota tersebut (Zahratuddini et al., 2022)

Jawa Tengah memiliki destinasi wisata yang terkenal, Kawasan Dataran Tinggi Dieng (DTD), yang telah diidentifikasi sebagai salah satu kawasan wisata utama dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Jawa Tengah. Kawasan Dataran Tinggi Dieng mencakup wilayah Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Temanggung, Pekalongan, Batang, dan Kendal. Namun, dalam pengelolaan Kawasan Dataran Tinggi Dieng terutama dilakukan oleh Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara karena daya tarik wisatanya terpusat

di dua kabupaten tersebut. Meskipun administratifnya melibatkan dua daerah, sebagian besar wilayah Kawasan Dataran Tinggi Dieng terletak di Kabupaten Banjarnegara (338 Ha) dibandingkan dengan Kabupaten Wonosobo (282 Ha) (Nida & Sunarta, 2021)

Berikut ditampilkan jumlah kunjungan wisatawan ke Banjarnegara.

**Gambar 1. 1 Data Pengunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Banjarnegara 2023**



Sumber : BPS Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2023

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mendukung potensi pariwisata. Kawasan ini memiliki peluang besar untuk pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran pariwisata, berkat keragaman sumber daya alam dan atraksi wisata yang ditawarkannya, termasuk wisata buatan, sejarah, religi, budaya, dan kuliner. Selain itu, Banjarnegara dikenal kaya akan sumber daya alam, menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara (2025), Pada tahun 2023 jumlah pengunjung domestik di tempat-tempat wisata sebanyak 2.133.707 pengunjung. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar 1.913.197 di tahun 2022. Antara tahun 2021 hingga 2043, jumlah pengunjung di Banjarnegara mengalami peningkatan signifikan

sebesar 83%, dari 1.165.324 pada tahun 2021 menjadi 2.134.281 pada tahun 2023. Partisipasi masyarakat dan anggota Pokdarwis memiliki peran penting dalam industri pariwisata, sehingga penting untuk meningkatkan profil Banjarnegara sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan, dengan tujuan menarik jumlah kunjungan yang lebih besar setiap tahunnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banjarnegara menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan ke daerah ini dari tahun 2021 hingga 2024, setelah mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara (BPS Kab. Banjarnegara, 2025)

Banjarnegara merupakan kabupaten yang memiliki 20 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Batur, memiliki 7 desa, masing-masing memiliki daya tarik pariwisata yang berbeda-beda. Desa Wisata Dieng Kulon adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dan berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Keindahan alam dan keberagaman budaya menjadi hal yang menarik bagi banyak orang, hingga desa ini banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun asing. Perkembangan Desa Dieng Kulon tidak semata-mata bergerak dengan sendirinya. Potensi alam dan keragaman budaya menjadi daya tarik tersendiri. Ada beberapa daya tarik dibidang wisata alam seperti telaga Bale kambang, kawah sikidang, bukit skuter, dan masih banyak lainnya. Adapun daya tarik dibidang keberagaman budaya yakni peninggalan sejarah seperti candi – candi yang tersebar di beberapa tempat. Living Culture masyarakat Dieng Kulon juga menjadi daya tarik tersendiri. Wisata ini berfokus pada budaya di mana aktivitas, kebiasaan, dan adat istiadat masyarakat Dieng menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan. Hal ini menjadi fokus penting dalam pengembangan masyarakat Dieng agar menarik minat wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak waktu di daerah wisata tersebut (Hermawan, 2023)

Wilayah Dieng menurut Huda (2021) Kawasan panas bumi Dieng merupakan salah lokasi geothermal di Indonesia. Selain dimanfaatkan untuk

energi terbarukan, Kawasan panas bumi Dieng menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu objek wisata terkemuka di Dieng adalah Kawah Sikidang, yang menarik banyak pengunjung. Berdasarkan data dari UPT Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng pada tahun 2019, Kawah Sikidang dikunjungi oleh 428.927 wisatawan domestik dan 1.300 wisatawan asing.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pengunjung pada objek wisata Kawah Sikidang pada tahun 2020 menurun disebabkan adanya pandemi Covid19 ada larangan untuk bepergian ke luar daerah yang diatur dalam PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 pasal 2. Berikut jumlah pengunjung objek wisata Kawah Sikidang.

**Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Pada Objek Wisata Kawah**

| Tahun | Jumlah Pengunjung Pada Objek Wisata Kawah Sikidang |                 |         |
|-------|----------------------------------------------------|-----------------|---------|
|       | Domestik                                           | Wisatawan Asing | Jumlah  |
| 2019  | 417.714                                            | -               | 417.714 |
| 2020  | 218.934                                            | -               | 218.934 |
| 2021  | 481.948                                            | 287             | 482.245 |
| 2022  | 619.596                                            | -               | 619.596 |
| 2023  | 644.231                                            | 263             | 644.494 |
| 2024  | 663.404                                            | 1.978           | 665.382 |

Sumber: BPS Banjarnegara Dalam Angka 2025

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah pengunjung Objek Wisata Kawah Sikidang di Kabupaten Banjarnegara selama periode 2019 hingga 2024. Data tersebut terdiri atas wisatawan domestik dan wisatawan asing. Pada tahun 2019, tercatat 417.714 kunjungan, seluruhnya berasal dari wisatawan domestik. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 218.934 pengunjung. Penurunan ini kemungkinan berkaitan dengan pembatasan kegiatan pariwisata selama masa pandemi. Mulai tahun 2021 hingga 2024, jumlah kunjungan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 665.382 orang, terdiri dari 663.404 wisatawan domestik dan 1.978 wisatawan asing. Jika dibandingkan dengan



tahun 2019, terjadi pertambahan jumlah pengunjung sebesar 247.668 orang. Kenaikan jumlah pengunjung dalam kurun waktu tersebut bertepatan dengan upaya revitalisasi kawasan wisata Kawah Sikidang.

Menurut berita Tribun Jateng pada per tanggal 16 Desember 2020 , pemerintah Kabupaten Banjarnegara melakukan revitalisasi Kawah Sikidang dengan tujuan menarik lebih banyak wisatawan. Salah satu langkah yang diambil adalah pembangunan jalan papan (boardwalk) di kompleks Kawah Sikidang Dieng. Agung Yusianto, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa proyek boardwalk ini telah direncanakan sejak lama, namun baru terlaksana pada tahun tersebut. Harapannya, fasilitas baru ini akan menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Proyek pembangunan boardwalk didanai oleh anggaran APBD kabupaten sebesar Rp.1.198.677.000 dan dikerjakan oleh CV Abdi Bangun Sarana dalam waktu pelaksanaan 75 hari kalender. Diperkirakan pembangunan boardwalk akan selesai sebelum akhir tahun.

Jumlah pengunjung obyek wisata kawasan Kawah Sikidang dari tahun 2021 setiap tahunnya selalu meningkat dari tahun 2021-2024. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, pendapatan dari retribusi objek wisata pun akan meningkat, yang akan berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan daerah yang berasal dari retribusi, terutama yang terkait dengan sektor pariwisata, menjadi salah satu faktor utama dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah yang signifikan. Terlebih lagi di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat baik, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam mengelola potensi tersebut agar pendapatan daerah dapat mencapai tingkat maksimal. Berikut data pendapatan objek wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara berdasarkan BPS Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2025.

**Gambar 1. 2 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata 2024**

| Obyek Wisata<br><i>Tour Objects</i>           | Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata<br><i>Number of Visitors and Income</i> |                                           |                                  |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------|
|                                               | Domestik<br><i>Domestic</i>                                                           | Wisatawan Asing<br><i>Foreign Tourist</i> | Pendapatan (Rp)<br><i>Income</i> |
| (1)                                           | (2)                                                                                   | (3)                                       | (4)                              |
| <b>A. Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng</b> |                                                                                       |                                           |                                  |
| 1. Candi Arjuna                               | 387.970                                                                               | 4.010                                     | 11.839.600.000                   |
| 2. Kawasan Sikidang                           | 663.404                                                                               | 1.978                                     | 20.001.020.000                   |
| 3. Museum Kaliasa                             | 5.872                                                                                 | -                                         | 29.360.000                       |
| 4. Sumur Jalatunda                            | 4.768                                                                                 | -                                         | 23.840.000                       |
| 5. Telaga Merdada                             | 3.637                                                                                 | -                                         | 18.185.000                       |
| 6. Kawah Candradimuka                         | 2.193                                                                                 | -                                         | 10.965.000                       |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>1.067.844</b>                                                                      | <b>5.988</b>                              | <b>31.922.970.000</b>            |

Sumber : Badan Pusat Statistik Banjarnegara Dalam Angka 2025

Gambar diatas menunjukkan perkembangan jumlah pengunjung dan pendapatan dari objek wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, khususnya Kawah Sikidang, pada tahun 2024. Berdasarkan data, jumlah pengunjung mencapai 665.382 orang, yang terdiri dari 663.404 wisatawan domestik dan 1.978 wisatawan mancanegara. Seiring dengan meningkatnya kunjungan tersebut, pendapatan dari sektor retribusi wisata juga mengalami peningkatan menjadi Rp.20.001.020.000.

Peningkatan jumlah pengunjung berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa Wisata Kawah Sikidang sedang mengalami pertumbuhan dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan pendapatan retribusi yang diperoleh. Hal ini akan secara langsung atau tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata melalui aktivitas ekonomi seperti perdagangan barang atau jasa. Pengembangan pariwisata tentu akan membawa dampak, baik positif maupun dampak negatif, terhadap lingkungan sekitarnya atau masyarakat lokal.

Objek wisata Kawah Sikidang juga membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal dengan menyediakan beragam kebutuhan bagi wisatawan seperti oleh-oleh khas Dieng .

**Tabel 1. 2 Jenis UMKM di wisata Kawah Sikidang**

|           |                                                                                                |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Makanan   | Kripik Kentang<br>Minuman Purwaceng<br>Carica<br>Mie Ongklok<br>Kacang Dieng<br>Terong Belanda |
| Kerajinan | Batik Kayu Dewa<br>Miniature Candi<br>Kerajinan Anyaman Bambu                                  |
| Fashion   | Sablon Kaos<br>Kupluk<br>Hoodie<br>Gelang<br>Gantungan Kunci                                   |

Banyaknya daya tarik dari Kawah Sikidang telah mendorong perubahan mata pencaharian masyarakat. Sebelumnya, mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani, namun sekarang mereka mulai beralih ke industri-industri. Peningkatan jumlah wisatawan akan secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2017), kehadiran wisata di Dieng, Kabupaten Wonosobo, berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat (Irhamna, 2018)

Revitalisasi pariwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi suatu daerah tersebut melalui pengembangan sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang sedang mengalami revitalisasi adalah kawah Sikidang di Desa Dieng Kulon, Kabupaten Banjarnegara. Kawah Sikidang adalah salah satu objek wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan adanya revitalisasi pariwisata di Kawah Sikidang, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian pelaku usaha masyarakat wilayah tersebut.

Menurut Soekartawi (2018), revitalisasi pariwisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, serta peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfany, 2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan masyarakat lokal dan mengurangi jumlah tingkat pengangguran. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa revitalisasi pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelaku usaha lokal, seperti peningkatan persaingan usaha, perubahan pola konsumsi masyarakat yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa revitalisasi pariwisata dapat menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dalam berita serayu new proses revitalisasi diperkirakan akan berlangsung selama sekitar 12 bulan. Proyek ini, yang didanai oleh APBN melalui Kementerian PUPR, bertujuan untuk memperbaiki tampilan kawasan dataran tinggi Dieng dengan anggaran sekitar Rp 101 miliar. Harapannya, kawasan ini akan menjadi lebih menarik dan berkelanjutan bagi para wisatawan ([www.serayu.com](http://www.serayu.com) )

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada revitalisasi pariwisata Kawah Sikidang yang berjudul “Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara)” .

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Revitalisasi**

Revitalisasi Kawah Sikidang merujuk pada upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi serta daya tarik kawasan tersebut. Ini melibatkan perbaikan infrastruktur, pengelolaan lingkungan,

dan pengembangan fasilitas pendukung untuk menarik lebih banyak pengunjung, sambil tetap menjaga keasrian alamnya.

Optimalisasi objek wisata sangat penting untuk memastikan keberlangsungan eksistensinya, yang meliputi upaya mencapai keseimbangan dalam kemajuan pariwisata, pengelolaan yang ramah lingkungan, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Raharja, 2022)

Berdasarkan berita dari Wurimas Banjarnegara bentuk revitalisasi pada objek wisata Kawah Sikidang yaitu renovasi mencakup bangunan utama kantor pengelola, mushola, gudang, dan ruang tiket/informasi untuk memudahkan pengunjung, penataan kios pedagang dan area parkir untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung ([www.serayu.com](http://www.serayu.com) )

## **2. Pariwisata**

pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009, yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Objek wisata, atau yang lebih umum disebut sebagai tourist attraction, merujuk pada segala hal yang menarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam konteks pariwisata, hal-hal yang menarik untuk dilihat dan bernilai untuk dikunjungi dinamakan atraksi atau objek wisata (Chahayu Astina, 2013)

Kawah Sikidang adalah salah satu objek wisata di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Kawah ini terkenal sebagai kawah aktif terbesar di daerah tersebut dan menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan karena fenomena vulkaniknya yang unik.

## **3. Peningkatan Perekonomian**

Ekonomi, berasal dari kata Yunani "Oikos" atau "Oiku" dan "Nomos", mengacu pada aturan rumah tangga. Secara luas, ekonomi mencakup segala hal yang terkait dengan kehidupan di rumah tangga, tidak hanya mengacu pada keluarga tradisional tetapi juga pada unit yang lebih besar seperti bangsa, negara, dan dunia (Maslow, 2010)



Perekonomian, yang berakar pada kata dasar ekonomi, merujuk pada ilmu tentang produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan, serta aspek keuangan, industri, dan perdagangan. Secara umum, peningkatan perekonomian mengacu pada kemajuan dari kondisi ekonomi yang lemah menuju kondisi yang lebih baik. Dengan adanya revitalisasi di wisata Kawah Sikidang salah satunya penyediaan atau pembangunan kios pedagang untuk pelaku usaha lokal dapat menjadi langkah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

#### **4. Kawah Sikidang**

Kawasan wisata gunung api dan panas bumi memiliki potensi risiko yang dapat diatasi dengan memahami aktivitas gunung api dan hidrotermal. Risiko ini berkaitan dengan dinamika aktivitas vulkanik dan hidrotermal di kawasan tersebut. Kawah Sikidang telah mengalami peningkatan aktivitas beberapa kali, termasuk pada Desember 1883, tahun 1934, Juli 1981, serta erupsi pada Maret 1884 dan pertengahan Juni 2003. (Wiyuda et al., 2022)

Kawah Sikidang yang terletak di Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu obyek wisata populer di Dieng karena lokasinya yang mudah diakses dan juga banyak dikunjungi oleh wisatawan ,kawah vulkanik ini memiliki lubang kepundan yang terlihat dari tepinya dengan uap air dan lava berwarna abu-abu yang selalu bergerak 12 dan melompat atau berpindah-pindah seperti seekor kijang (Bahasa Jawa = Kidang). Menuju ke kawah utama, pengunjung harus melintasi jembatan Kayangan yang terbuat dari kayu sepanjang 1.150 meter.

Di Kawah Sikidang, pengunjung dapat memanfaatkan berbagai fasilitas, termasuk penyewaan sepeda, motocross, ATV, dan kuda. Mereka juga dapat berjalan di atas jembatan kayu sambil berfoto dengan latar Kawah Sikidang. Selain itu, tersedia layanan foto instan dan warung yang menawarkan makanan khas Dieng.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi perekonomian para pelaku usaha lokal di Wisata Kawah Sikidang sebelum di revitalisasi?
2. Bagaimana dampak revitalisasi Wisata Kawah Sikidang di Desa Dieng Kabupaten Banjarnegara terhadap perekonomian para pelaku usaha lokal?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti bertujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pelaku usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kabupaten Banjarnegara.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur ilmiah dan menyajikan informasi mengenai dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian para pelaku usaha di Wisata Kawah Sikidang, Desa Dieng, Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, hasilnya diharapkan menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti terkait dengan dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian para pelaku usaha di Wisata Kawah Sikidang, Desa Dieng Kulon, Kabupaten Banjarnegara. Bagi Wisata Dieng Kab. Banjarnegara

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada pengelola Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara dengan adanya revitalisasi pariwisata yang berdampak terhadap perekonomian pelaku usaha.

## 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan dan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui dampak yang terjadi bagi masyarakat dengan adanya revitalisasi Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara

## 3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan digunakan oleh pemerintah untuk memutuskan kebijakan pariwisata yang lebih efektif yang dapat meningkatkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat lokal di kawasan Dieng Banjarnegara.

## E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun skripsi ini dalam 5 (lima) pokok pembahasan:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini dijelaskan teori teori yang terkait dengan penelitian ini, seperti yang berkaitan dengan revitalisasi, pariwisata, dampak pariwisata terhadap perekonomian, dampak revitalisasi terhadap perekonomian, pelaku usaha, kajian pustaka dan landasan teologis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga uji keabsahan data.

#### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian dan temuan-temuan lapangan, serta analisis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pelaku usaha di Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara.

#### BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Revitalisasi**

##### **1. Pengertian Revitalisasi**

Revitalisasi wisata adalah usaha untuk mengembangkan dan memperbaiki lokasi wisata yang sudah mengalami penurunan. Ini dilakukan dengan memperbaiki lingkungan fisik, meningkatkan pelayanan, dan memperbarui daya tarik agar bisa bersaing di pasar yang terus berkembang. Tujuan utama dari revitalisasi adalah agar destinasi wisata tetap berkelanjutan, meningkatkan pengelolaan, dan membuat tempat tersebut lebih menarik untuk mendatangkan wisatawan baru serta mempertahankan yang sudah ada. Dalam hal ini, revitalisasi sangat penting agar tempat wisata tetap relevan, menarik, dan mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung (Widyani, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatur tentang pengembangan pariwisata di Indonesia, termasuk upaya revitalisasi destinasi wisata yang sudah ada. Revitalisasi dalam konteks ini mencakup pengembangan infrastruktur, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas layanan pariwisata.

Menurut (Yarangga et al., 2021) revitalisasi kawasan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran kawasan tersebut agar tetap dapat berkembang secara berkelanjutan.

##### **2. Tahapan Revitalisasi**

Menurut (Biringkanae & Tammu, 2022) revitalisasi mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan. Tahapan revitalisasi meliputi

###### **a. Intervensi fisik,**

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi



fisik bangunan. Intervensi fisik mengawali kegiatan revitalisasi fisik dan dilakukan secara bertahap, antara lain perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, green planning, sistem sambungan, sign/advertising system, dan kawasan ruang terbuka (*urban realm*). Isu lingkungan (*environmental sustainability*) juga penting, sehingga intervensi fisik juga harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik” harus tetap didasarkan pada pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitasi ekonomi,

Perbaikan fisik kawasan dalam jangka pendek diharapkan mampu beradaptasi dengan “kegiatan ekonomi informal dan formal (pembangunan ekonomi lokal), sehingga memberikan nilai tambah bagi kawasan perkotaan. Revitalisasi yang dimulai dari proses revitalisasi cagar budaya perkotaan harus mendukung proses pemulihan aktivitas ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

c. Revitalisasi sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Sehingga lebih dari sekedar tempat yang indah. Kegiatan tersebut harus berdampak positif dan meningkatkan vitalitas dan kehidupan sosial masyarakat (*public realms*). Kegiatan perancangan dan pengembangan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang mengidentifikasikan dirinya (*place making*) juga memerlukan dukungan lebih lanjut dari pengembangan sistem yang baik.

### 3. Tujuan dan Sasaran Revitalisasi

Revitalisasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, adalah upaya untuk meningkatkan nilai suatu lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali. Tujuan utama dari revitalisasi adalah untuk mengembalikan fungsi kawasan tersebut. Kegiatan revitalisasi mencakup pengembangan area yang memenuhi syarat untuk direvitalisasi dari segi struktur (bangunan dan

ruang), kualitas lingkungan, sarana, prasarana, utilitas, serta aspek sosial dan ekonomi.

Fokus revitalisasi adalah pada peningkatan kualitas kawasan melalui perbaikan fisik dan penciptaan fungsi baru. Upaya pelestarian dalam revitalisasi memerlukan kerjasama antara semua pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kawasan yang dimaksud adalah wilayah yang memiliki fungsi utama untuk perlindungan atau budi daya (Pasal 1 Ayat 4).

Adapun sasaran revitalisasi kawasan ialah:

- a. Meningkatkan keseimbangan ekonomi daerah dengan intervensi yang bertujuan untuk:
  - 1) Menciptakan lapangan kerja, menambah jumlah usaha, serta meningkatkan produktivitas daerah
  - 2) Mengembangkan faktor-faktor yang dapat mendorong produktivitas
  - 3) Mengurangi aliran modal keluar dari daerah, dan meningkatkan investasi yang masuk.
- b. Meningkatkan nilai properti daerah dengan mengurangi hambatan eksternal yang mempengaruhi kawasan, sehingga nilai properti kawasan sesuai dengan nilai pasar dan dapat mendukung investasi jangka panjang.
- c. Integrasi kawasan kumuh yang terhambat oleh sistem kota dalam hal penataan ruang, infrastruktur, serta kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.
- d. Menciptakan iklim yang mendukung untuk memastikan kelangsungan dan kepastian usaha.
- e. Peningkatan prasarana lingkungan seperti jalan, jembatan, pasokan air bersih, pengelolaan sampah, serta fasilitas kawasan seperti pasar, ruang industri, ruang usaha formal dan informal, fasilitas sosial dan budaya, serta sarana transportasi.
- f. Pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kehancuran diri sendiri (*self destruction*) maupun

kehancuran kreatif (*creative destruction*), serta melestarikan jenis dan bentuk kawasan, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan tradisi sosial budaya lokal.

- g. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pemerintah daerah agar tidak hanya fokus pada pembangunan kawasan baru.
- h. Peningkatan fasilitas kenyamanan kawasan untuk mencegah kerusakan ekologi lingkungan.
- i. Penguatan kelembagaan yang dapat mengelola, memelihara, dan merawat kawasan yang direvitalisasi.
- j. Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kelembagaan, serta pembaruan dan penegakan peraturan perundang-undangan.

## **B. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan yang memiliki sumber daya alam dan buatan yang menarik. Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan segala macam keindahannya, bisa menjadi tempat aktivitas pariwisata, tempat untuk bersenang-senang cukup lama untuk memperoleh kepuasan di tempat wisata, pelayanan berkualitas dan kenangan indah dalam perjalanan wisata (Pariyanti et al., 2020, bk. 12)

Dalam pembangunan kepariwisataan suatu objek wisata sudah harus dapat dipastikan apakah objek wisata tersebut telah layak atau belum untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan akan ditingkatkan dengan tujuan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain: (Sarbahtinil et al., 2020)

- a. *Attraction*, adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu:

- 1) *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada
  - 2) *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.
- b. *Accessibility*, yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat tersebut. Hal ini mencakup ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi, seperti jalan raya, angkutan umum, rambu petunjuk, serta kemudahan informasi mengenai rute menuju lokasi. Tingkat aksesibilitas yang baik akan sangat menentukan kenyamanan, efisiensi waktu tempuh, serta intensitas kunjungan ke destinasi tersebut.
  - c. *Amenity*, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi (seperti hotel dan homestay), tempat makan (restoran, kafe), fasilitas sanitasi, pusat oleh-oleh, serta sarana pendukung lainnya seperti tempat ibadah dan area parkir. Ketersediaan amenitas yang memadai merupakan indikator penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan.
  - d. *Intuition*, yaitu lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Lembaga ini dapat berupa instansi pemerintah, badan usaha, maupun kelompok masyarakat yang secara formal maupun informal menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan promosi kegiatan wisata. Peran institusi sangat penting dalam menciptakan tata kelola pariwisata yang profesional, transparan, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas destinasi serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Melalui Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1993), tujuan-tujuan dalam sektor pariwisata telah ditetapkan, antara lain:

- a. Mengangkat pariwisata sebagai sektor unggulan untuk mendorong kegiatan ekonomi.
- b. Meningkatkan penerimaan devisa negara.
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan usaha serta menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat.

d. Mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah.

## 2. Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan memiliki alasan yang berbeda-beda dalam memilih tujuan wisata, terutama saat berkunjung ke luar daerah. Perbedaan motivasi ini dapat dilihat dari berbagai jenis pariwisata yang ada. Sebab, setiap wilayah atau negara umumnya menawarkan atraksi wisata yang bervariasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pengunjung, fasilitas yang disediakan dalam pengembangannya, serta program promosi dan iklan yang dilakukan. Menurut Bakkarudin (2019) segi sifatnya pariwisata dibagi beberapa bentuk yaitu (Suryani et al., 2021) :

### a. Wisata alam

Wisata alam yaitu wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia misalnya seperti air terjun, sungai dan sebagainya. Objek wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

- 1) Flora dan fauna
- 2) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
- 3) Gejala alam misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
- 4) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

### b. Wisata budaya,

Wisata budaya adalah destinasi yang menonjolkan unsur-unsur budaya seperti peninggalan sejarah, tradisi, seni, dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama. Wisata ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan melalui pelestarian situs bersejarah, penyelenggaraan acara budaya, serta kegiatan interaktif seperti pertunjukan seni dan pelatihan kerajinan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan akan menjadikan



wisata budaya sebagai sarana edukasi, pelestarian identitas lokal, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

c. Wisata buatan manusia

Bentuk wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas yang bergantung pada manusia. Misalnya museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, dan sebagainya.

### 3. Potensi Pengembangan Pariwisata

Mariotti dalam Yoeti (1996) mengatakan : “Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.” Jadi yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata (Hakim, 2024)

Menurut Fandeli (1995:24) dalam kutipan (Heryati, 2019) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- c. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6) Pembangunan

pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

### C. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Suarto, 2017)

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu secara cepat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan kualitas hidup, serta berkontribusi pada sektor produksi lainnya di negara yang menerima wisatawan (Sochimin, 2019)

Kegiatan pariwisata dapat menciptakan eksternalitas positif berupa terdorongnya kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah objek wisata. Misalnya, tumbuhnya sektor industri kreatif dan terbukanya lapangan kerja baru. Dari sudut pandang perekonomian nasional, sektor pariwisata dipandang sebagai penyangga sektor nonmigas, dengan prioritas kegiatan yang diarahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah. Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi mendorong peningkatan penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung. Meskipun beragam kontribusi pariwisata terhadap perekonomian telah disadari sejak lama namun sejauh ini penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi belum mendapatkan porsi yang cukup besar di Indonesia. (Husna, 2022)

Industri pariwisata bersifat *Multiplier Effect*, yaitu memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi industri lainnya seperti pasar, hotel, restoran, penggunaan rapat di hotel, penjualan souvenir, paket wisata dan lainnya. Oleh

karena itu pariwisata cenderung memiliki peranan yang sangat besar dalam kontribusi ekonomi kepada sektor usaha lainnya (Hermansyah & Waluya, 2012)

Spillane 1989 menegaskan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif yang dikutip dalam (Soewarni et al., 2019) dampak positif dari ekonomi pariwisata, yaitu:

1. Meningkatkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan pariwisata menghasilkan pendapatan, terutama bagi masyarakat setempat. Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah berupa pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan didistribusikan tidak hanya kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata. Distribusi belanja wisatawan juga terserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor transportasi, sektor komunikasi, dan sektor terkait lainnya.

2. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata adalah industri yang menawarkan berbagai jenis kerja kreatif sehingga dapat menampung jumlah pekerja yang cukup banyak. Misalnya, wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan penghasilan bagi penjual makanan dan minuman, penyewa tikar, tukang pijat, dan pekerja lainnya.

3. Pelestarian Budaya Lokal

Upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

4. Peningkatan Peluang Bisnis

Kesempatan yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk membangun bisnis dan mendapat keuntungan. Kesempatan berbisnis di daerah wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Sedangkan dampak negatif dari ekonomi pariwisata adalah:

1. Terjadinya tekanan penduduk tambahan akibat pendatang baru dari luar daerah,
2. Munculnya komersialisasi,
3. Perkembangan gaya hidup konsumtif,
4. Gangguan lingkungan,
5. Lahan pertanian yang semakin terbatas,
6. Pencemaran budaya, dan
7. Urgensi masyarakat setempat.

Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam tujuh kategori seperti berikut: (Surahman et al., 2020)

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Dampak negatif ekonomi pariwisata meliputi tekanan tambahan penduduk, komersialisasi, pola hidup konsumtif, kerusakan lingkungan, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan penindasan masyarakat setempat (Fikram & Irawan, 2024)

#### **D. Dampak Revitalisasi Terhadap Perekonomian**

Revitalisasi kawasan pariwisata pada dasarnya memiliki banyak manfaat, bukan hanya dari sisi ekonomi karena dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga/masyarakat dan memacu pembangunan daerah, dan juga menciptakan lingkungan yang baru, rapi dan nyaman untuk pengunjung (Widyani, 2017)

Dampak revitalisasi terhadap perekonomian yaitu:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya kawasan objek wisata dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran di kawasan sekitar objek wisata dan menggerakkan perekonomian masyarakat lokal.
2. Peningkatan pemasukan pendapatan daerah dan meningkatnya perekonomian masyarakat lokal. Apabila PAD dapat dioptimalkan dan dikelola secara profesional dengan menemukan keunggulan budaya dan potensi lokal serta kemauan yang kuat dari seluruh stakeholder, maka akan dapat menumbuhkan daya saing daerah yang kompetitif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang pro rakyat.
3. Dengan adanya revitalisasi objek wisata menimbulkan kesan rapi, bersih, dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung, termasuk melestarikan lingkungan guna meningkatkan produktivitas perekonomian masyarakat dan objek tersebut dapat menjadi salah satu destinasi kota bebas dari kawasan kumuh.

Menurut Biddulph (2015) perkembangan sektor pariwisata juga akan memberikan dampak perubahan terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, antara lain perubahan ekonomi masyarakat dan menambah mata pencaharian bagi sebagian penduduk lokal (Soewarni et al., 2019)

#### **E. Pelaku Usaha**

Menurut pengertian Pasal 1 angka 3 Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Perlindungan Konsumen, yaitu : —Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi

Kewajiban pelaku usaha yang tercantum dalam pasal 7 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang perlindungan konsumen, adalah:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya;



2. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau pelayanan serta memberikan penjelasan pengguna, perbaikan dan pemeliharaan;
3. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
4. Menjamin mutu barang dan/ atau pelayanan jasa yang diproduksi dan /atau diperdagangkan ketentuan standar mutu barang dan/ atau pelayanan jasa yang berlaku;
5. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan/atau mencoba barang/atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan;
6. Memberi kompensasi, ganti rugi, dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan;
7. Memberi kompensasi, ganti rugi, dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah bagian krusial atau penting dari setiap penelitian yang dilakukan. Juga dikenal sebagai kajian literatur atau *literature review* merupakan tinjauan atau deskripsi mengenai literatur yang relevan dengan topik tertentu, mencakup penjelasan tentang penelitian atau penulis sebelumnya, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan yang diajukan, serta metode dan metodologi yang digunakan (Wekke, 2019)

Peneliti juga melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian relevan sebelumnya, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengkaji aspek-aspek yang berhubungan dengan revitalisasi. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

*Pertama*, Harisun Makwa, Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan pada tahun 2019 dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar

Lombok Timur”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembang pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Tanjung Luar, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Luar ini adalah dilihat dari pendapatan masyarakat yang sebelumnya ternyata semakin banyak khususnya di sekitaran sektor pariwisata

*Kedua*, Muhamad Iqbal Alfani, Jurnal ilmu Komputer , Ekonomi dan Manajemen pada tahun 2022 dengan judul “ Pengembangan Pariwisata Islami terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknis pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah peningkatan pendapatan, bertambahnya pengunjung, peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Adapun dampak negatifnya adalah masalah kebersihan di sekitar kompleks wisata dan kehadiran pengemis di sekitar wisata yang mengganggu pengunjung.

*Ketiga*, Alya Zahratuddini Zainuddin Zainuddin dan Putra Rizkiya Jurnal Pengembangan Kota pada tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Revitalisasi Kawasan Krueng Daroy Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini revitalisasi yang dilakukan pada lokasi penelitian mampu mencapai berbagai tujuan seperti peningkatan nilai lahan kawasan, integrasi kawasan kumuh, peningkatan aktivitas yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan, serta peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur, termasuk fasilitas umum ,jalan jembatan, sanitasi, drainase dan pengelolaan sampah. Selain itu revitalisasi juga berhasil mendukung pelestarian warisan budaya perkotaan. Namun, berdasarkan

analisis regresi linear sederhana, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setelah revitalisasi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

*Keempat*, Rizal Dwi Febrian dan Djoko Indrosaptono Jurnal kajian ruang pada tahun 2023 dengan judul “Identifikasi Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Hasil pada penelitian ini berdampak positif dan negatif dampak positif dengan adanya revitalisasi di alun-alun Kota Mojokerto adalah penataan yang lebih rapi, pengurangan sampah di kawasan alun-alun dibandingkan sebelum revitalisasi peningkatan estetika kota yang lebih menarik secara visual untuk Kota Mojokerto dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Tetapi dengan dilakukan revitalisasi juga berdampak negatif yaitu hilangnya beberapa monumen bersejarah dan kemacetan karena relokasi pedagang ke pinggir jalan.

*Kelima*, Hasan Muchtar Fauzi, Nina Saidah Fitriyah, Saniyatul Fariyah jurnal ilmiah pada tahun 2023 dengan judul “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Studi Deskriptif Pada Pasar Kapongan Kabupaten Situbondo)”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah perbaikan infrastruktur yang menjadikan lebih bersih, teratur dan nyaman, penataan pedagang sesuai jenis dagangan untuk mempermudah konsumen dalam berbelanja dan modernisasi pasar tradisional yang dulunya kumuh sekarang dapat bersaing dengan toko modern dari segi fasilitas. Dampak negatifnya adalah biaya retribusi meningkat sehingga banyak keluhan dari pedagang yang merasa keberatan membayarnya karena sepi yang berbelanja, penurunan jumlah pedagang dengan dilakukannya revitalisasi yang dulunya 2017 berjumlah 71 pedagang menjadi 40 pedagang pada tahun 2022 akibat rendahnya kunjungan pembeli dan persaingan dengan toko modern yang lokasinya itu berdekatan dengan swalayan.

*Keenam* , Yusri Ambabunga, Frans Robert Bethony dan Noel Sangbua jurnal ilmiah pada tahun 2024 dengan judul “ Revitalisasi Objek Wisata Pana’ Toraja Utara”. ). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. . Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pemerintah setempat, serta analisis dokumentasi. Analisis tematik diterapkan untuk mengevaluasi temuan penelitian secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan wisata Pana’ berhasil meningkatkan daya tarik kawasan melalui perbaikan infrastruktur, pengembangan atraksi wisata baru, dan penerapan strategi pemasaran berbasis digital. Program ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan, menciptakan dampak ekonomi positif, dan melestarikan budaya unik Toraja seperti tradisi “*Baby Grave*”.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti<br>Tahun Peneliti dan<br>Judul Peneliti                                                                                             | Persamaan                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Harisun Makwa<br>(2019) Dampak<br>Pengembangan<br>Pariwisata Terhadap<br>Perekonomian<br>Masyarakat Lokal di<br>Desa Tanjung Luar<br>Lombok Timur | Objek dalam penelitian<br>sama-sama membahas<br>pariwisata. | Pada penelitian<br>sebelumnya meneliti<br>tentang dampak<br>pengembangan<br>pariwisata yang<br>berdampak pada<br>peluang pekerjaan<br>bagi masyarakat<br>lokal.<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang<br>wisata Kawah<br>Sikidang<br>Desa Dieng<br>Kulon |

|    |                                                                                                                                                                                                  |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                  |                                                                 | Kabupaten<br>Banjarnegara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 2. | Alya Zahratuddini,<br>Zainudin Zainudin dan<br>Putra Rizkiya (2022)<br>Pengaruh Revitalisasi<br>Kawasan Krueng<br>Daroy Terhadap Sosial<br>Ekonomi Masyarakat                                    | Objek pada penelitian ini<br>sama-sama membahas<br>revitalisasi | Pada penelitian<br>sebelumnya meneliti<br>tentang dampak<br>program revitalisasi<br>terhadap kondisi<br>sosial ekonomi bagi<br>masyarakat lokal.<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang<br>wisata Kawah<br>Sikidang<br>Desa Dieng<br>Kulon<br>Kabupaten<br>Banjarnegara             |
| 3, | Muhammad Iqbal<br>Alfany (2022),<br>Analisis Dampak<br>Pengembangan<br>Pariwisata Islami<br>terhadap<br>Perekonomian<br>Masyarakat Sekitar<br>Kompleks Wisata<br>Religi Sunan Drajat<br>Lamongan | Objek dalam penelitian<br>sama-sama membahas<br>pariwisata..    | Pada penelitian<br>sebelumnya ini<br>berfokus pada<br>analisis dampak<br>pengembangan<br>pariwisata Islam<br>terhadap<br>perekonomian<br>masyarakat sekitar,<br>khususnya di daerah<br>Sunan Drajat<br>Lamongan.<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang<br>wisata Kawah<br>Sikidang |



|    |                                                                                                                                                                                                                                  |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                  |                                                               | Desa Dieng Kulon<br>Kabupaten<br>Banjarnegara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Rizal Dwi Febrian,<br>Djoko Indrosaptono<br>(2023)<br>Identifikasi Dampak<br>Revitalisasi Alun-alun<br>Kota Mojokerto                                                                                                            | Objek dalam penelitian<br>sama-sama membahas<br>revitalisasi. | Pada penelitian<br>sebelumnya peneliti<br>memahami dampak,<br>baik negatif maupun<br>positif,<br>yang terjadi<br>pasca-<br>revitalisasi Alun-<br>alun Kota Mojokerto<br>dari tahun 2005<br>hingga sekarang<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang<br>wisata Kawah<br>Sikidang<br>Desa Dieng<br>Kulon<br>Kabupaten<br>Banjarnegara |
| 5. | Hasan Muchtar<br>Fauzi1,Nina Saidah<br>Fitriyah, Sanityatul<br>Fariyah (2023),<br>Dampak Kebijakan<br>Revitalisasi Pasar<br>Tradisional Terhadap<br>Pedagang<br>(Studi Deskriptif Pada<br>Pasar Kapongan<br>Kabupaten Situbondo) | Objek dalam penelitian<br>sama-sama membahas<br>revitalisasi. | Pada penelitian<br>sebelumnya peneliti<br>berfokus pada<br>dampak kebijakan<br>revitalisasi terhadap<br>pasar tradisional,<br>khususnya<br>menganalisis<br>revitalisasi pasar<br>publik Kapongan di<br>Kabupaten<br>Situbondo<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang                                                              |

|    |                                                                                                                          |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                          |                                                               | wisata Kawah<br>Sikidang<br>Desa Dieng<br>Kulon<br>Kabupaten<br>Banjarnegara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 6. | Yusri Ambabunga ,<br>Frans Robert Bethony<br>, Noel<br>Sangbua(2024),Revita<br>lisasi Objrk Wisata<br>Pana' Toraja Utara | Objek dalam penelitian<br>sama-sama membahas<br>revitalisasi. | Pada penelitian ini<br>bertujuan untuk<br>menganalisis proses<br>revitalisasi kawasan<br>wisata Pana',<br>mengevaluasi<br>dampaknya terhadap<br>daya tarik kawasan,<br>pemberdayaan<br>masyarakat lokal,<br>dan pelestarian<br>budaya.<br>Dalam penelitian ini ,<br>peneliti akan<br>membahas<br>bagaimana dampak<br>revitalisasi terhadap<br>perekonomian<br>pelaku usaha yang<br>wisata Kawah<br>Sikidang<br>Desa Dieng<br>Kulon<br>Kabupaten<br>Banjarnegara |

Sumber: Data Sekunder

## G. Landasan Teologis

### 1. Revitalisasi

Landasan teologis adalah prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran agama. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk mendukung cara berpikir, tindakan, atau kebijakan dalam konteks agama. Adapun landasan teologis yang terdapat di Q.S Al-Hud Ayat 61 tentang revitalisasi adalah:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ

Artinya:” *Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya*”

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberikan amanah oleh Allah untuk memakmurkan bumi dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks revitalisasi objek wisata, ayat ini menjadi dasar bahwa upaya perbaikan dan pengelolaan tempat wisata harus dilakukan secara bijak agar memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Revitalisasi bukan hanya sebatas peningkatan infrastruktur atau perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dan pelestarian budaya lokal. manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan bumi agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Dalam konteks revitalisasi wisata, hal ini berarti bahwa perbaikan fasilitas, pengelolaan destinasi, dan peningkatan daya tarik wisata merupakan bagian dari upaya memanfaatkan bumi secara produktif. Dengan adanya revitalisasi, muncul peluang usaha baru yang mendukung perekonomian masyarakat, seperti usaha kuliner, transportasi, penginapan, dan industri kreatif berbasis budaya lokal.

Selain itu, revitalisasi juga harus dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, sebagaimana yang diperintahkan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*”

Ayat ini menegaskan bahwa revitalisasi tidak boleh dilakukan dengan cara yang merusak alam atau mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Oleh karena itu, dalam proses revitalisasi wisata, penting untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam,

serta pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, revitalisasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip Islam tidak hanya membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan mendapat berkah dari Allah.

## 2. Pariwisata

Adapun landasan teologis yang terdapat di Al-Qur'an tentang pariwisata adalah:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

*Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.*

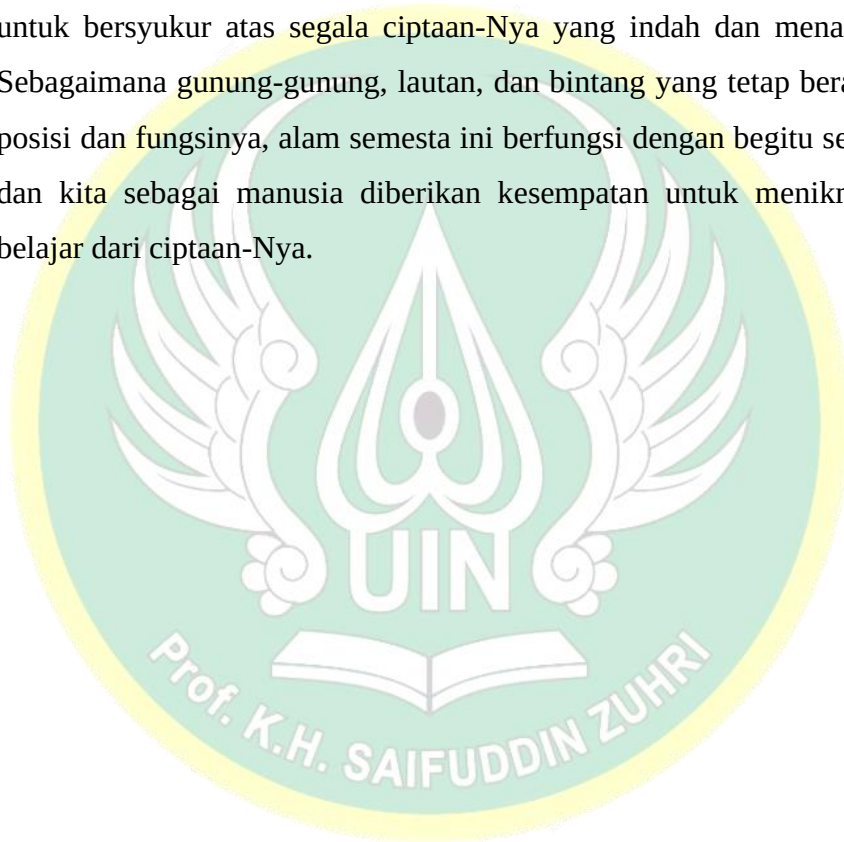
Pada ayat tersebut menganjurkan supaya memperhatikan keindahan alam semesta yang diciptakan oleh Allah, dan hal ini sangat relevan ketika membicarakan mengenai objek wisata alam seperti Kawah Sikidang. Sebagaimana disebutkan, Allah memerintahkan umat-Nya untuk berjalan mengunjungi tempat-tempat lain dan merenungkan ciptaan-Nya, termasuk langit, bumi, gunung, sungai, dan lautan. Semua itu adalah manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah.

Kawah Sikidang, yang terletak di Dieng, Jawa Tengah, adalah salah satu contoh nyata dari keindahan alam yang mencerminkan kebesaran Allah. Kawah ini merupakan hasil dari aktivitas vulkanik yang menunjukkan kekuatan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Di sini, kita bisa melihat asap putih yang keluar dari dalam kawah, seakan mengingatkan kita akan keagungan Allah yang menciptakan berbagai macam fenomena alam, baik yang tampak menenangkan maupun yang penuh misteri.

Kawah Sikidang juga memiliki pemandangan yang menakjubkan, dengan tanah yang berwarna keemasan dan bukit-bukit yang

mengelilinginya. Letusan gas vulkanik yang keluar dari kawah menambah keunikan dan kekuatan alam ini. Pengunjung bisa menikmati keindahan alam yang begitu menakjubkan, sambil merenung tentang betapa Allah Maha Kuasa dalam menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik itu yang besar seperti gunung dan lautan, maupun yang kecil namun sangat berperan dalam menjaga keseimbangan alam.

Dengan berkunjung ke tempat seperti Kawah Sikidang, diingatkan untuk terus memperhatikan dan memikirkan betapa besar kuasa Allah, serta untuk bersyukur atas segala ciptaan-Nya yang indah dan menakjubkan. Sebagaimana gunung-gunung, lautan, dan bintang yang tetap berada pada posisi dan fungsinya, alam semesta ini berfungsi dengan begitu sempurna, dan kita sebagai manusia diberikan kesempatan untuk menikmati dan belajar dari ciptaan-Nya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analisis, deskriptif berarti menggambarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti,. Sementara itu, analisis berarti melakukan interpretasi dan pemaknaan data serta perbandingan informasi yang diperoleh (Waruwu, 2023)

Pendekatan ini fokus pada fenomena alami dan biasanya dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium. Pendekatan ini bersifat mendasar, naturalistik, atau alamiah, dan umumnya dilakukan di lapangan daripada di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau studi lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati, berdasarkan bukti konkret. Pemaknaan ini sangat tergantung pada kemampuan analisis peneliti (Zuchri, 2021)

Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap tentang analisis dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pelaku usaha di Wisata Kawah Sikidang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wisata Kawah Sikidang, Jalan Kawah Sikidang, Dieng Kulon Kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, yang mana penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kesesuaian

dengan tema penelitian, yaitu Analisis Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Informan dalam penelitian ini mencakup tokoh-tokoh di Desa Dieng Kulon serta pelaku usaha di kawasan objek wisata.

Berikut yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perangkat Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.
2. Pengelola Wisata Kawah Sikidang
3. Pelaku usaha yang di Wisata Kawah Sikidang
4. Pengunjung Wisata kawah Sikidang

Menurut Loncoln dan Guba (1985), dalam penelitian *naturalistic*, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus *sample purposive*, yaitu 1) *Emergen Sampling Design*/ sementara 2) *Serial selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju 3) *Continuous adjustment or focusing of the sample* / disesuaikan oleh kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh (Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian ini, terdapat 12 informan yang menjadi subjek penelitian. Mereka terdiri dari 7 informan masyarakat lokal yang aktif sebagai pelaku usaha dan merupakan sumber informasi mengenai dampak revitalisasi pariwisata di Kawah Sikidang, Desa Dieng Kulon, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pariwisata. Selain itu, informan juga meliputi pengelola wisata Kawah Sikidang dan aparatur desa, yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi di kawasan objek wisata tersebut, serta 3 pengunjung wisata Kawah Sikidang. 3 pengunjung sebagai informan juga penting untuk menambah perspektif dari sisi wisatawan sebagai pihak yang

langsung merasakan dampak perubahan kawasan wisata setelah revitalisasi. Informasi dari pengunjung dapat memperkaya data tentang bagaimana revitalisasi memengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan daya tarik wisata Kawah Sikidang di mata wisatawan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan objektif.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan Teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah informan yang sudah ditetapkan 7 pelaku usaha di kawasan Wisata Kawah Sikidang. Proses pemilihan informan dilakukan secara bertahap secara *selection of the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh dan jika ditambah informan lagi tidak memberikan informasi baru. Dengan demikian, jumlah 12 informan dianggap telah mencukupi untuk menjawab permasalahan penelitian secara mendalam.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian merujuk pada subjek atau objek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat di mana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2016:308), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian.

Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian tersebut selanjutnya akan diakses dan dijadikan data dalam analisis penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik survei dan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data dapat merujuk pada informan, yaitu individu yang memberikan tanggapan dan jawaban atas pertanyaan peneliti.

Baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Nashrullah et al., 2023). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku usaha pengelola Wisata Kawah Sikidang dan perangkat Dieng Kulon. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada tanggal 19 Juni 2024 yaitu mengamati secara langsung di lapangan.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi diperoleh melalui orang lain atau dokumen tertulis. Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa data sekunder dapat berupa buku, skripsi, jurnal, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Marshall (1995), observasi memungkinkan pemahaman terhadap perilaku individu dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan fenomena atau gejala yang sedang diteliti (Handayani, 2020)

Observasi lapangan menurut Ahmad dan Lahan merupakan studi luar ruangan bertujuan memperoleh data secara langsung. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat (Nikmah, 2023)

Teknik observasi dapat untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, yang dapat dilakukan sekali atau diulang. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Juni 2024. Peneliti datang langsung untuk mengamati secara langsung bagaimana bentuk dari revitalisasi pariwisata di Kawah Sikidang serta dampaknya terhadap pelaku usaha di kawasan wisata. Dari hasil observasi di Kawah Sikidang, setelah mewawancarai kepada salah satu petugas, diketahui bahwa jumlah pedagang sebelum revitalisasi adalah sekitar 50 pedagang, sedangkan setelah

revitalisasi meningkat menjadi 277 pedagang. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam jumlah pedagang yang beroperasi setelah di revitalisasi. Bentuk revitalisasi mencakup perbaikan fasilitas serta pengelolaan tata ruang yang lebih baik telah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pedagang maupun wisatawan.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif (Nashrullah et al., 2023). Merriam (1998) menjelaskan wawancara merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, terutama yang bersifat kualitatif. Biasanya, pewawancara perlu menjalin kerjasama yang baik dengan subjek penelitian (informan). Dukungan dari informan sangat bergantung pada cara peneliti menjalankan tugasnya, karena tujuan utama wawancara adalah mengumpulkan informasi yang akan dijadikan data, yang nantinya diperlukan untuk merumuskan penelitian dengan optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rosaliza, 2015).

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden dimana responden mulai diberikan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat. Dalam teknik ini peneliti harus menjadi pendengar yang baik sambil mencatat statement partisipan (Kamarudin, firmansah, zulkifli, 2023).

## **3. Dokumentasi**

Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen, dalam arti yang lebih luas, mencakup segala bentuk bukti yang berasal dari berbagai jenis sumber, termasuk tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto / gambar dan rekaman pada saat waktu wawancara.



## F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) menyatakan bahwa analisis data dalam jurnal Ahmad dan Muslimah (2021) adalah upaya sistematis untuk menemukan dan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya sehingga peneliti dapat memahami kasus yang diteliti dan menyajikan temuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Untuk meningkatkan pemahaman, analisis ini harus disertai dengan pencarian makna (Ahmad & Muslimah, 2021)

Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang melibatkan tiga langkah utama yakni data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi (Sugiyono, 2015)

### 1. Data Reduction

Data reduktion (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Data Display

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat bagan dan sejenisnya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang sedang diteliti. Dengan mendisplaykan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipahami

### 3. Conclusion Drawing

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel(Sugiyono, 2015)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan penelitian memasuki lapangan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

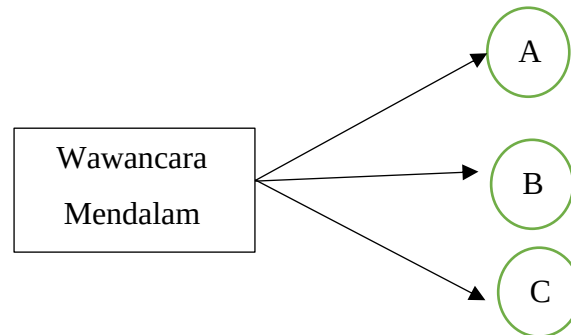
Untuk memastikan bahwa data dari penelitian kualitatif dapat diakui secara ilmiah penting untuk melakukan uji keabsahan data. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi. Dalam konteks pengujian keabsahan data, triangulasi merujuk pada pengecekan data dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda . Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Soendari, 2012)

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan(Husnullail et al., 2024)

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber**



Sumber: Husnullail (2024)

Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang relevan. Jika peneliti ingin memastikan kebenaran data mengenai Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Kawah Sikidang, maka pengujian dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan revitalisasi dan pengelolaan kawasan wisata tersebut.

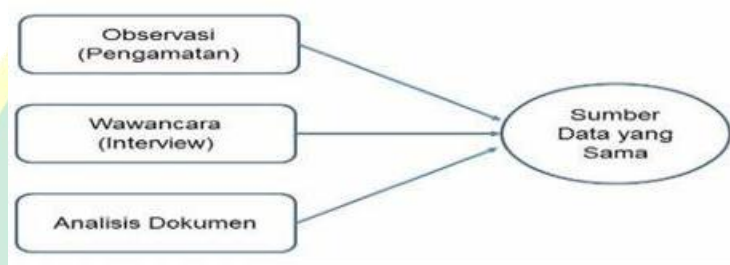
Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa narasumber, yaitu pelaku usaha di sekitar kawasan Kawah Sikidang, pengunjung wisata, perangkat desa, serta pengelola objek wisata. Pelaku usaha memberikan informasi terkait kondisi usaha mereka sebelum dan sesudah revitalisasi. Pengunjung memberikan perspektif tentang perubahan fasilitas dan kenyamanan setelah revitalisasi. Perangkat desa menyampaikan peran masyarakat dan dukungan pemerintah lokal dalam revitalisasi. Sementara pengelola objek wisata menjelaskan secara teknis proses dan dampak revitalisasi dari sisi pengelolaan dan operasional.

## **2. Triangulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (2014) triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu

dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Nurfajriani et al., 2024)

**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik**



Sumber: Sugiyono (2014)

Triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti pada saat penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara tentang bagaimana kondisi perekonomian pelaku usaha sebelum direvitalisasi dan bagaimana dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pulau usaha di kawasan wisata Kawah Sikidang.

### 3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2014)

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda. Faktor waktu menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi keandalan dan kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara berulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

Keberhasilan untuk mendapatkan atau menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode triangulasi ini diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas data sehingga peneliti mendapatkan keyakinan atau kekuatan data terkait analisis dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pelaku usaha di kawasan wisata Kawah Sikidang.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografi Kawah Sikidang**

Secara geografis Kawah Sikidang berlokasi di Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Kawah Sikidang adalah salah satu kawah aktif terbesar yang terletak di Dataran Tinggi Dieng. Dengan ketinggian sekitar 2.000 meter di atas permukaan laut, kawah ini terkenal dengan aktivitas vulkaniknya yang tinggi dan uap belerang yang terus-menerus mengepul. Kawah Sikidang yang berlokasi di Jalan Kawasan Wisata Dieng 53456 Dieng Kulon Jawa Tengah · 23 km. Kawah Sikidang berada pada posisi 7°12'38.1" Lintang Selatan dan 109°54'46.2" Bujur Timur. Kawah Sikidang memiliki luas sekitar 4 hektare dan terdiri dari berbagai fenomena geotermal seperti telaga air panas yang selalu mendidih serta celah gas yang berpindah-pindah.

Kawah Sikidang merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di kawasan Dataran Tinggi Dieng yang paling banyak diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Daya tariknya tidak hanya terletak pada fenomena geologis berupa kawah aktif yang mengeluarkan uap panas, tetapi juga pada suasana alam pegunungan yang sejuk dan eksotis. Untuk dapat menikmati keindahan kawasan ini, wisatawan dikenakan tiket masuk sebesar Rp30.000,00 per orang. Dengan tarif yang relatif terjangkau, pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas penunjang yang telah disediakan.

Salah satu fasilitas utama yang menjadi ikon dari objek wisata ini adalah jembatan kayu sepanjang 1.150 meter yang membentang di atas area kawah. Jembatan ini memungkinkan pengunjung untuk menyusuri kawasan kawah dengan lebih aman dan nyaman, serta menikmati panorama alam dari sudut pandang yang lebih tinggi. Keberadaan jembatan ini tidak hanya meningkatkan keamanan dan kenyamanan, tetapi juga menambah daya

tarik visual yang instagramable, sesuai dengan tren wisata masa kini. Di sepanjang jalur jembatan, telah disediakan berbagai spot foto yang menarik dan tematik, yang menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang gemar mengabadikan momen.

Selain menikmati pemandangan kawah, wisatawan juga dapat mencicipi kuliner khas kawasan ini, seperti telur rebus yang dimasak langsung di sumber panas alami kawah, sebuah pengalaman unik yang tidak ditemukan di tempat wisata lain. Tidak hanya itu, keindahan alam perbukitan yang mengelilingi kawasan Kawah Sikidang turut menambah nilai estetika dan daya tarik wisata secara keseluruhan, menjadikan tempat ini sebagai salah satu destinasi yang wajib dikunjungi saat berada di Dieng.

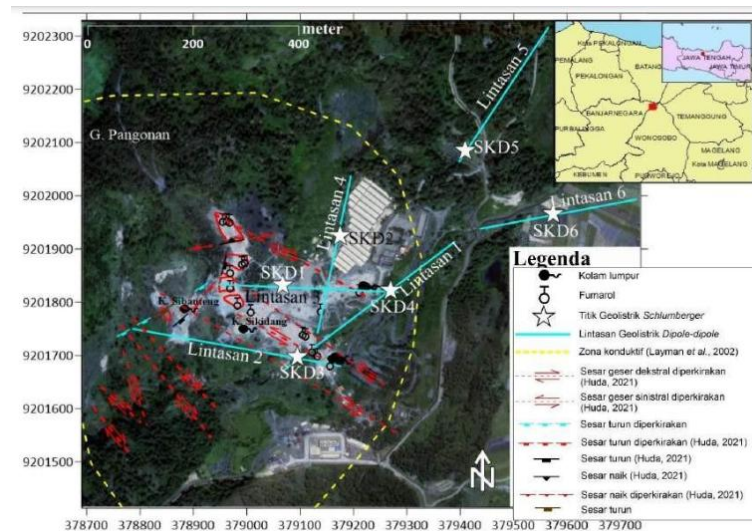
**Gambar 4. 1 Jembatan Kayu Wisata Kawah Sikidang**



Sumber: Penelitian,2025

Wisata Kawah Sikidang ini yang berada di Desa Dieng Kulon yang memiliki dampak besar bagi kehidupan masyarakat lokal terutama dalam aspek ekonomi.

**Gambar 4. 2 Peta Wisata Kawah Sikidang**



## 2. Sejarah Wisata Kawah Sikidang

Kawah Sikidang adalah salah satu kawah aktif yang terletak di Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah, Indonesia. Kawah ini memiliki sejarah geologi dan budaya yang kaya, yang berperan penting dalam menjadikannya salah satu destinasi wisata terkemuka di kawasan ini. Asal Usul Nama "Sikidang" Nama "Sikidang" berasal dari kata dalam bahasa Jawa "kidang," yang berarti "kijang." Nama ini diberikan karena karakteristik kawah yang unik, di mana titik-titik keluarnya gas dan uap sering berpindah-pindah tempat dalam area kawah, mirip dengan kijang yang melompat-lompat. Fenomena ini terjadi karena adanya aktivitas vulkanik di bawah permukaan tanah yang dinamis.

Kawah Sikidang merupakan bagian dari kompleks vulkanik Dieng yang aktif. Aktivitas vulkanik di sini disebabkan oleh posisi geologisnya di atas zona subduksi antara lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Letusan freatik terakhir tercatat terjadi pada tahun 1981, menunjukkan bahwa kawah ini masih memiliki potensi untuk aktivitas vulkanis di masa depan.

Selama berabad-abad, letusan dan aktivitas vulkanik telah membentuk berbagai kawah di Dieng, termasuk Kawah Sikidang. Meskipun tidak ada catatan tertulis yang pasti tentang letusan pertama yang membentuk Kawah Sikidang, aktivitas vulkanik di kawasan ini diperkirakan telah berlangsung

sejak ribuan tahun yang lalu. Selain menawarkan keindahan alam, Kawah Sikidang juga menjadi lokasi edukasi bagi para pengunjung yang ingin belajar lebih banyak tentang geologi dan aktivitas vulkanik. Pengunjung dapat melihat langsung proses geotermal yang terjadi, serta mendapatkan penjelasan dari pemandu wisata setempat tentang bagaimana kawah ini terbentuk dan fenomena-fenomena geologi lainnya di kawasan Dieng.

Peran dalam Pariwisata Kawah Sikidang mulai dikenal luas sebagai objek wisata pada pertengahan abad ke-20. Dengan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas menuju Dieng, kawasan ini mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata. Seiring dengan waktu, fasilitas di sekitar Kawah Sikidang juga diperbaiki untuk menarik lebih banyak pengunjung, seperti pembangunan jalan, tempat parkir, dan fasilitas wisata lainnya.

### **3. Visi dan Misi Wisata Kawah Sikidang**

#### **a. Visi**

Melakukan pengelolaan daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan fungsi konservasi sumber daya hutan dan kelestarian alam

#### **b. Misi**

- 1) Menjadikan Kawah Sikidang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Banjarnegara dan Jawa Tengah.
- 2) Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur wisata agar lebih nyaman, aman, dan tertata bagi wisatawan.
- 3) Menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan konsep wisata berkelanjutan dan konservasi alam.
- 4) Memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM dan jasa wisata.
- 5) Meningkatkan edukasi dan kesadaran wisatawan tentang geowisata dan fenomena vulkanik di Kawah Sikidang.



#### 4. Revitalisasi Wisata Kawah Sikidang

Menurut Kimpraswil (2003) revitalisasi dapat diartikan meningkatkan kawasan yang sudah hidup, menyuntikan sesuatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu kawasan (Gantini & Setiyorini, 2016)

Revitalisasi wisata Kawah Sikidang merujuk pada upaya pembaruan, peremajaan, dan pengembangan kawasan wisata Kawah Sikidang di Dieng, agar lebih menarik, aman, dan berkelanjutan. Revitalisasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

##### 1) Peningkatan Infrastruktur

Perbaikan akses jalan, pembangunan fasilitas wisata seperti tempat parkir, toilet, jalur pejalan kaki, dan pusat informasi.

##### 2) Pengelolaan Lingkungan

Menata ulang kawasan agar tetap lestari, mengurangi dampak pencemaran dari gas belerang, serta meningkatkan pengelolaan sampah.

##### 3) Pengembangan Atraksi Wisata

Menambahkan wahana, spot foto, dan pengalaman interaktif bagi wisatawan agar lebih menarik.

##### 4) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Memberikan pelatihan bagi pedagang dan pelaku usaha sekitar untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang mereka tawarkan.

##### 5) Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan

Memastikan kawasan wisata lebih aman bagi pengunjung dengan pemasangan pagar pembatas di area berbahaya serta menyediakan informasi keselamatan yang jelas.

#### a. Tujuan Dan Sasaran Revitalisasi Objek Wisata Kawah Sikidang

Tujuan dari revitalisasi objek wisata kawah sikidang supaya untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan menambah spot foto, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung dengan memperbaiki infrastruktur seperti jalan setapak, pagar pengaman, dan



fasilitas umum (toilet, tempat istirahat, parkir). Sedangkan sasaran dari revitalisasi kawasan objek wisata Kawah Sikidang , yaitu:

- 1) Meningkatkan keseimbangan ekonomi daerah seperti, menciptakan lapangan kerja ( peluang bagi pelaku usaha lokal, seperti pedagang oleh-oleh, penyedia jasa wisata, dan usaha kuliner) dan meningkatkan produktivitas daerah.
- 2) Meningkatkan nilai property daerah dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas.
- 3) Menciptakan iklim usaha yang mendukung bagi pelaku usaha karena ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan fasilitas.
- 4) Peningkatan prasarana lingkungan dan fasilitas kawasan seperti perbaikan jalan, penyediaan air bersih, sistem pengelolaan sampah, serta pembangunan fasilitas publik seperti pasar wisata dan tempat parkir dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata.
- 5) Pelestarian aset warisan budaya dan tradisi lokal, Dieng memiliki nilai budaya dan tradisi yang kuat. Revitalisasi harus memperhatikan pelestarian budaya lokal agar tidak terjadi *self-destruction* (kerusakan akibat eksploitasi berlebihan) atau *creative destruction* (perubahan besar yang menghilangkan identitas asli kawasan).
- 6) Meningkatkan kesadaran pemerintah daerah, revitalisasi menekankan pentingnya pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan, bukan hanya fokus pada pembangunan baru, tetapi juga pemeliharaan dan pengembangan yang sudah ada.
- 7) Peningkatan fasilitas untuk mencegah kerusakan ekologi Kawah Sikidang memiliki aktivitas vulkanik yang menghasilkan gas belerang, sehingga pengelolaan lingkungan sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap ekosistem dan kenyamanan wisatawan.

#### **b. Tahapan Revitalisasi**

Tahapan revitalisasi me liputi

- 1) Intervensi fisik

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan. Revitalisasi Kawah Sikidang melibatkan peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan jalur wisata, fasilitas umum, serta penataan ruang terbuka.

2) Rehabilitas Ekonomi

Peningkatan fisik kawasan wisata diharapkan berdampak langsung pada sektor ekonomi, terutama bagi pelaku usaha lokal seperti pedagang, pengelola wisata, dan jasa transportasi.

3) Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik.

**Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Sebelum dan Sesudah di Revitalisasi**

| 2019    | 2024    |
|---------|---------|
| 417.714 | 665.382 |

Sumber: BPS Banjarnegara Angka 2025

Tabel 4.1 menyajikan data jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Kawah Sikidang sebelum dan sesudah pelaksanaan revitalisasi. Pada tahun 2019, sebelum revitalisasi dilakukan, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 417.714 orang. Adapun pada tahun 2024, setelah revitalisasi dilaksanakan, jumlah kunjungan mengalami peningkatan hingga mencapai 665.382 orang.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses tanya jawab dengan para informan, guna menghasilkan data yang dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap aparat desa, pengelola, dan pedagang.

### 1. Kondisi Perekonomian Pelaku Usaha Sebelum Revitalisasi

Sektor pariwisata memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta mendorong aktivitas ekonomi lainnya di sekitar kawasan wisata (Soewarni et al., 2019).

Keberhasilan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan penataan ruang yang memadai. Wisata Kawah Sikidang sebelum revitalisasi, kondisi tersebut belum terpenuhi, yang mengakibatkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata tidak dapat dimaksimalkan.

Sebelum dilakukan revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang, kondisi perekonomian pelaku usaha lokal umumnya masih rendah. Banyak pelaku usaha yang bergantung pada kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik kawasan keterbatasan infrastruktur, serta penataan lokasi yang belum memadai. Kios pedagang belum tertata rapi, fasilitas umum masih terbatas, dan kunjungan wisatawan tidak sebanyak setelah dilakukannya revitalisasi.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak T sebagai tukang parkir di wisata Kawah Sikidang mengenai kondisi perekonomiannya sebelum direvitalisasi objek wisata, yaitu:

*“Dulu mah, sebelum Kawah Sikidang direvitalisasi, aku kerja serabutan, paling kalo ada tetangga yang nyuruh ke ladang, ya ikut bantu. Penghasilan juga enggak nentu, kadang ada, kadang enggak sama sekali”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh penjual telur rebus kawah Bapak S:

*“Dulu pengunjung masih sedikit, karena tempatnya masih berantakan dan fasilitasnya kurang nyaman. Pendapatan saya pun nggak tentu, kadang laku kadang nggak. Kalau hujan, sepi sekali, karena nggak ada tempat berteduh”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu N sebagai pedagang oleh-oleh khas Dieng di kawasan wisata Kawah Sikidang :

*“Dulu tempat jualannya seadanya, belum ada atap yang rapi seperti sekarang. Pengunjung juga belum ramai, jadi kadang satu hari cuma laku beberapa bungkus carica saja, untuk kondisi perekonomian pada masa itu sangat sulit. Bahkan seringkali tidak cukup untuk menutupi modal belanja harian”*

Hal ini menunjukkan betapa sulitnya kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh pelaku usaha lokal, dimana mereka harus berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bapak T merasakan dampak positif dari perubahan tersebut:

*“Tapi alhamdulillah, semenjak ada revitalisasi ini, aku jadi punya kerjaan tetap di kawasan wisata, jadi tukang parkir. Paling enggak sekarang ada pemasukan rutin tiap hari, bisa buat kebutuhan rumah tangga”.*

Sebelum revitalisasi dilakukan pada tahun 2020, kawasan wisata Kawah Sikidang belum tertata dengan baik. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara baru mulai melakukan upaya revitalisasi pada tahun tersebut, dengan membangun *boardwalk* atau jembatan kayu sebagai jalur akses wisatawan di sekitar kawah. Selain itu, revitalisasi juga mencakup renovasi fasilitas utama seperti kantor pengelola, mushola, ruang tiket dan informasi, serta penataan ulang kios pedagang dan area parkir. Sebelum revitalisasi ini dilakukan, banyak pelaku usaha merasakan kesulitan dalam menjalankan usahanya karena fasilitas yang kurang memadai, kios yang tidak teratur, serta jumlah pengunjung yang belum sebanyak sekarang. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan mereka yang tidak stabil dan cenderung rendah.

Hal tersebut disampaikan juga oleh penjual telur rebus kawah Bapak S yaitu :

*“Sebelum revitalisasi, tempatnya sangat semrawut. Kios-kios pedagang engga tertata rapi, dan fasilitas umum juga sedikit. Wisatawan yang datang pun engga sebanyak sekarang, saya juga sering merasa khawatir, terutama pas bukan musim liburan, meskipun saya udah nawarin telur rebus yang direbus langsung dikawah, banyak orang yang tetap jalan dan tidak berhenti yaitu karena lokasinya itu belum seperti sekarang ada akses jembatan in ikan jadi lebih aman, kalo mau beli tinggal nunggu dari jembatannya saja ”.*

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian pelaku usaha lokal di kawasan wisata Kawah Sikidang sebelum dilakukan revitalisasi berada dalam keadaan yang belum optimal. Meskipun sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja, namun hal tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku usaha di lapangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi infrastruktur yang belum memadai, penataan kios pedagang yang tidak rapi, fasilitas umum yang terbatas, serta jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah.

Para pelaku usaha seperti penjual telur rebus, pedagang oleh-oleh, dan tukang parkir mengalami kesulitan ekonomi akibat keterbatasan fasilitas dan minimnya daya tarik kawasan. Pendapatan mereka bersifat tidak menentu dan sering kali tidak mencukupi kebutuhan harian. Kesaksian dari beberapa pelaku usaha menunjukkan bahwa sebelum revitalisasi, mereka harus bekerja keras untuk bertahan hidup dengan kondisi lokasi usaha yang kurang layak dan belum mendukung kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, sebelum revitalisasi, potensi ekonomi dari sektor pariwisata di Kawah Sikidang belum dapat dimaksimalkan dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha lokal.

## **2. Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang**

### **a. Gambaran Revitalisasi Pariwisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara**

Kawah Sikidang yang berada di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara Jawa tengah yang memiliki daya tarik wisata. Untuk mengubah wajah kawah Sikidang menjadi destinasi wisata yang lebih tertata dan menarik, pemerintah mengadakan program revitalisasi . Proyek revitalisasi berlangsung pada tahun 2020 dan diresmikan pada tahun 2021. Dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pariwisata dari Pemerintah Pusat senilai 5 milyar untuk peningkatan pariwisata dan dipergunakan



untuk penambahan fasilitas di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng. Dengan pembangunan Boardwalk Kawasan Wisata Kawah Sikidang. Pada tahun 2023 mengadakan revitalisasi kembali yang berlangsung selama 12 bulan dengan anggaran sekitar Rp 101 miliar. Proyek ini dibiayai oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan mencakup area seluas 5,7 hektar.

Revitalisasi Kawah Sikidang merupakan bagian dari proyek pengembangan kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata. Revitalisasi mencakup infrastruktur, penataan kawasan, serta peningkatan fasilitas pendukung guna menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi pengunjung serta masyarakat lokal.

Gagasan utama dari kebijakan revitalisasi ini adalah menjadikan wisata Kawah Sikidang sebagai kawasan wisata yang lebih tertata, aman dan berkelanjutan. Dimana revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, kebijakan ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, masyarakat memiliki peluang besar untuk terlibat dalam sektor pariwisata.

Sejalan dengan hal tersebut revitalisasi objek wisata juga membawa dampak positif terhadap penataan lingkungan kawasan wisata. Terciptanya lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberlanjutan sektor pariwisata dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Secara lebih luas, kawasan wisata yang direvitalisasi memiliki potensi menjadi ikon kota yang bersih dan bebas dari kesan kumuh (Soewarni et al., 2019)

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak R, Desa Dieng Kulon Bidang kesejahteraan mengenai permasalahan kondisi objek wisata Kawah Sikidang adalah sebagai berikut:

*“Revitalisasi Kawah Sikidang ini engga lepas dari pemerintah daerah dab LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang ikut serta dalam pengelolaan kawasan. Awalnya, di tahap pertama mereka bangun jembatan kayu pada tahun 2020 terus diresmikan pada tahun 2021. Tapi engga berhenti disitu saja , tahun 2023 kawasan kawah sikidang di revitalisasi lagi biar makin nyaman buat wisatawan. Fasilitas di tambah, sekarang kios-kios pedagang lebih tertata, jadi engga semrawut kaya dulu dan juga tempat parkir untuk jeep sendiri , untuk mobil dan juga wisatawan sendiri”.*

Hal ini dijelaskan juga mengenai tujuan revitalisasi objek wisata oleh Pak M selaku pengelola Kawah Sikidang :

*“Jadi, revitalisasi Kawah Sikidang ini sebenarnya buat nge upgrade tempatnya biar lebih nyaman tertata. Wisatawan yang datang bisa lebih enak jalan-jalan tanpa harus takut jalurnya berantakan karena sudah ada jembatan kayu dan fasilitas yang sudah memadai dari sebelumnya. Selain itu , juga buat ngejaga lingkunganya supaya tetap aman, tapi tetap seru buat dikunjungi. Intinya, biar tempatnya makin kece, aman, dan bikin orang betah”*

Hal ini juga disampaikan oleh pengunjung yang sudah pernah berkunjung sebelum di revitalisasi , Ibu I menyampaikan:

*“Perubahan kebersihan dan kerapian sangat berbeda. Dulu sering banget lihat sampah berserakan, tapi sekarang tempatnya bersih banget. Petugas kebersihan juga lebih aktif, jadi pengunjung jadi lebih disiplin untuk menjaga kebersihan. Kerapian area juga bikin pengunjung merasa lebih nyaman saat berkunjung.”*

Hal ini juga disampaikan oleh pengunjung yang baru berkunjung ke Wisata Kawah Sikidang, oleh Bapak C:

*“Kebersihan dan kerapian di sini sangat baik. Tempatnya bersih dan rapi, bikin pengunjung merasa nyaman. Ada banyak tempat sampah yang disediakan, jadi pengunjung bisa lebih disiplin menjaga kebersihan”*

Revitalisasi kawasan wisata Kawah Sikidang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas fasilitas yang tersedia. Jalur pedestrian kini telah dibangun secara tertata dengan dilengkapi pagar pengaman di sekitar area kawah aktif, guna meningkatkan aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, telah disediakan gazebo sebagai tempat istirahat, tempat duduk di beberapa titik strategis,

serta papan informasi yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh pengetahuan mengenai objek wisata tersebut. Fasilitas umum seperti toilet dan musala juga mengalami perbaikan yang signifikan, sehingga lebih bersih dan layak digunakan. Area parkir yang diperluas dan penataan lapak pedagang yang lebih teratur turut menciptakan suasana yang tertib dan mendukung kenyamanan wisatawan. Secara keseluruhan, revitalisasi ini menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan daya tarik Kawah Sikidang sebagai destinasi wisata yang aman, edukatif, dan ramah pengunjung. Hal tersebut disampaikan oleh pengunjung, Ibu R:

*“Sekarang ada gazebo buat istirahat, terus musala juga lebih layak. Toilet juga lebih bersih. Pedagangnya juga udah lebih rapi dan nggak semrawut kayak dulu.”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu I:

*“Setelah revitalisasi, banyak fasilitas umum yang ditingkatkan. Misalnya, ada toilet yang lebih bersih dan nyaman, tempat sampah yang cukup, serta area parkir yang lebih teratur. Selain itu, ada juga beberapa tempat duduk dan gazebo yang bikin pengunjung bisa istirahat dengan nyaman”*

Kawah Sikidang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang kuat, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, karena keunikan fenomena alamnya serta suasana khas pegunungan yang sejuk dan eksotis. Daya tarik ini semakin diperkuat dengan adanya berbagai fasilitas penunjang yang memadai, seperti area parkir yang luas, jalur pedestrian yang aman, pusat informasi wisata, kios oleh-oleh, hingga area istirahat yang nyaman. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini menjadi salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan dari berbagai kalangan.

Selain itu, kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan tertata rapi juga memberikan pengalaman positif bagi para pengunjung. Tersedianya berbagai spot foto yang menarik, baik yang menonjolkan keindahan alam maupun yang dirancang khusus untuk kebutuhan wisatawan, turut mendongkrak daya tarik visual kawasan ini. Hal ini tentu sangat relevan dengan tren pariwisata modern yang tidak hanya menekankan pada keindahan tempat, tetapi juga pengalaman yang bisa diabadikan dan dibagikan.

Aksesibilitas menuju kawasan Kawah Sikidang semakin baik berkat perbaikan infrastruktur jalan yang dilakukan bersamaan dengan program revitalisasi. Jalur masuk yang tertata rapi dan ramah kendaraan memudahkan mobilitas wisatawan, baik yang datang menggunakan transportasi umum maupun pribadi. Kemudahan akses ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan memperluas jangkauan wisatawan.

Revitalisasi yang dilakukan di kawasan Kawah Sikidang secara menyeluruh tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kenyamanan dan keamanan pengunjung, tetapi juga secara strategis memperkuat citra objek wisata ini sebagai destinasi yang layak dan menarik untuk dikunjungi. Dengan kata lain, revitalisasi berperan penting dalam membangun kembali pesona wisata Kawah Sikidang agar mampu bersaing di tengah dinamika industri pariwisata yang terus berkembang. Dapat dilihat dari data pengunjung BPS Banjarnegara 2025 yang setiap tahunnya naik karena dengan adanya revitalisasi. Hal ini juga di sampaikan oleh Pengelola Wisata Kawah Sikidang, Bapak M yaitu:

*“ Revitalisasi di Wisata Kawah Sikidang beneran bikin tempatnya makin nyaman dan aman buat wisatawan. Banyak yang ngerasa lebih betah karena fasilitasnya sekarang lebih rapi dan tertata. Setelah direvitalisasi pengunjung semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya. Tapi ya, di sisi lain, beberapa pedagang dan warga harus beradaptasi lagi gara-gara perubahan tata letak kios. Meskipun awalnya agak ribet, lama-lama mereka mulai menyesuaikan. Secara keseluruhan sih, revitalisasi ini*



*dinilai positif karena bikin kualitas wisata di Dieng makin bagus dan menarik buat pengunjung”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dilihat bahwa revialisasi kawasan Wisata Kawah Sikidang memberikan dampak terhadap perubahan kehidupan masyarakat lokal. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata, tetapi juga dalam aspek ekonomi. Revitalisasi membuka peluang usaha yang lebih luas bagi pedagang serta penyedia jasa wisata, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, disisi lain, beberapa masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan tata kelola kawasan, terutama terkait dengan aturan baru dan penataan ulang fasilitas. revitalisasi juga menimbulkan gangguan lingkungan sebagai dampak negatif dari meningkatnya aktivitas wisata, seperti yang disampaikan oleh Bapak M sebagai pengelola wisata Kawah Sikidang:

*“Secara umum, kawasan memang terlihat lebih rapi dan tertata. Tapi, kami menghadapi tantangan baru, terutama dalam hal kebersihan. Jumlah wisatawan meningkat drastis, dan itu berdampak langsung pada volume sampah setiap harinya. Jadi petugas kebersihan harus bekerja lebih ekstra. Kalau sebelumnya cukup dua orang, sekarang kami butuh tambahan tenaga, terutama saat akhir pekan. Ini jelas menambah beban operasional”.*

*Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak S:*

*“Jujur saya senang, karena tempatnya jadi bagus dan bersih. Pengunjung juga lebih ramai, jadi dagangannya lebih laku. Tapi ya sampah banyak. Kadang pengunjung makan atau minum, lalu bungkusnya ditaruh sembarangan. Saya sering lihat tempat sampah cepat penuh, apalagi kalau hari libur. Kadang aroma tak sedap juga mulai terasa kalau petugas telat angkut sampah.”*

Wawancara dengan pengelola dan pelaku usaha mengungkap bahwa jumlah wisatawan meningkat tajam pasca-revitalisasi, sehingga berdampak pada beban pengelolaan kebersihan yang lebih berat. Salah satu pengelola menyatakan bahwa kawasan kini terlihat lebih bersih dan tertata, namun petugas kebersihan harus bekerja lebih ekstra, terutama pada akhir pekan. Gangguan lingkungan yang dimaksud mencakup



peningkatan volume sampah, tekanan terhadap fasilitas umum, dan potensi kerusakan infrastruktur akibat padatnya aktivitas wisata. Oleh karena itu, pengelola menekankan pentingnya kerja sama semua pihak, termasuk kesadaran pengunjung, agar kawasan wisata tetap terjaga di tengah lonjakan kunjungan pasca-revitalisasi.

#### **b. Dampak Dari Sisi Pendapatan Pelaku Usaha Lokal**

Revitalisasi tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek fisik, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pelestarian budaya lokal. Revitalisasi pada objek wisata Kawah Sikidang menunjukkan dampak positif terhadap perekonomian, terutama terlihat dari perubahan aktivitas masyarakat yang lebih baik, khususnya bagi pedagang di sekitar kawasan wisata. Perubahan ini juga mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, baik dalam aspek lingkungan maupun ekonomi.

Setiap aktivitas pariwisata menghasilkan pendapatan yang signifikan, terutama bagi masyarakat setempat. Uang yang dibelanjakan wisatawan dari transaksi dengan tuan rumah berputar tidak hanya di sektor pariwisata langsung seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata, tetapi juga merambah ke sektor-sektor lain, seperti pertanian, kerajinan, transportasi, dan komunikasi.

Meningkatnya penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal merupakan dampak positif yang dapat dicapai apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikelola secara optimal dan profesional. Pengelolaan tersebut perlu didukung oleh upaya penggalan potensi budaya serta sumber daya lokal, disertai dengan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan. Strategi ini diyakini mampu memperkuat daya saing daerah secara kompetitif dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program-program yang berpihak kepada rakyat.

**Tabel 4. 2 Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Wisata Kawah Sikidang**

| Nama    | Jenis Usaha               | Pendapatan    |               |
|---------|---------------------------|---------------|---------------|
|         |                           | Sebelum       | Sesudah       |
| Misti   | Oleh-Oleh                 | Rp. 1.500.000 | Rp. 3.750.000 |
| Supardi | Kerajinan                 | Rp. 1.750.000 | Rp. 3.500.000 |
| Novi    | Carica                    | Rp. 3.000.000 | Rp. 6.000.000 |
| Sukardi | Telur Rebus               | Rp. 1.500.000 | Rp. 3.500.000 |
| Puji    | Pakaian                   | Rp. 1.000.000 | Rp.3.000.000  |
| Sofyan  | Jasa Transportasi<br>Jeep | Rp. 1.000.000 | Rp. 3.500.000 |
| Tutur   | Tukang Parkir             | Rp. 900.000   | Rp. 2.500.000 |

Sumber : Penelitian, 2025

Tabel tersebut menjelaskan perbedaan pendapatan sebelum dan setelah terjadinya revitalisasi di kawasan Wisata Kawah Sikidang. Dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 7 orang pelaku usaha, terlihat adanya kecenderungan peningkatan pendapatan setelah revitalisasi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pendapatan pada semua jenis usaha setelah revitalisasi dilakukan. Misalnya, pendapatan Ibu M yang menjual oleh-oleh meningkat dari Rp 1.500.000 menjadi Rp 3.750.000 dan pendapatan Ibu N yang menjual pakaian naik dari Rp 3.000.000 menjadi Rp 6.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan wisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian para pelaku usaha di sekitar lokasi wisata. Hal ini disampaikan oleh Perangkat Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara mengenai perekonomian masyarakat lokal yaitu:

*“Revitalisasi Wisata Kawah Sikidang benar-bener berdampak besar buat pelaku usaha. Engga Cuma pedagang tapi juga penyedia jasa transportasi kaya jeep , terus ada tukang parkir dan usaha lainnya yang tergantung sama wisatawan. Tempat yang lebih tertata bikin wisatawan makin nyaman, jadi kunjungan juga makin meningkat. Nah, ini pastinya berpengaruh banget ke perekonomian masyarakat lokal, khususnya mereka yang mata pencahariannya bergantung di Kawasan wisata.*

*Meskipun ada beberapa aturan baru yang harus diikuti, kebanyakan dari mereka tetap merasa kalau perubahan ini lebih banyak manfaatnya daripada kendalanya.”*

Hal ini juga disampaikan oleh penjual oleh-oleh khas dieng, oleh Ibu M :

*“Sejak tempat ini direvitalisasi, jujur aja usaha saya jadi lebih jalan. Dulu pas baru mulai ya gitu-gitu aja, kadang laku kadang enggak. Tapi sekarang udah beda, pengunjungnya makin rame, terus tempatnya juga lebih nyaman. Jadi orang lebih betah, dan otomatis dagangan juga ikut laku. Temen-temen yang lain juga ngerasain hal yang sama, yang tadinya cuma iseng jualan, sekarang bisa jadi penghasilan utama. Jadi ya, bisa dibilang revitalisasi ini bener-bener ngebantu naikin pendapatan kami sebagai pedagang.”*

Dampak revitalisasi juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha lokal. Merasakan perbedaan pendapatan sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi. Salah satunya sangat berdampak pada pendapatan pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu N:

*“ Sebelum di revitalisasi tempatnya belum serapi sekarang, sekarang sudah tertata rapi, jadi pengunjung kan makin nyaman. Bagi saya sebagai pedagang, ini berpengaruh banget, apalagi pas hari hari weekend atau liburan pengunjung jauh lebih banyak dari sebelumnya. Biasanya kalo dihitung-hitung dulu dalam sebulan saya bisa dapet sekitar Rp.3.000.000/ bulan , tapi setelah revitalisai pemasukan bisa naik sampai Rp. 6.000.000/ bulan . Itu udah bersih,. Jadi udah saya kurangin sama modal, sisa bersihnya ya segitu tentu saja ini sangat berdampak pada pendapatan saya.”*

Hal itu juga disampaikan oleh pedagang telur rebus kawah Bapak S:

*“Revitalisasi ini berdampak banget bagi saya . Sekarang tempatnya lebih rapi, jalanya enak wisatawan juga makin banyak yang datang. Bagi saya yang jualan telur rebus kawah pendapatan jelas berpengaruh. Apalagi kalo lagi weekend atau musim liburan, wisatawan yang dating jauh lebih banyak dari biasanya. Otomatis dagangan lebih cepet laku, karena pada penasaran dengan dagangan saya telur yang direbus langsung dikawahnya dan pendapatan pun naik. Pendapatan kalo dulu itu Rp.1.500.000/ bulan sekarang Rp. 3.500.000/ bulan.”*

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu M :

*“Iya, ada banget bedanya sebelum sama sesudah tempat ini direvitalisasi. Dulu waktu baru jualan oleh-oleh, pendapatan saya paling cuma sekitar Rp 1.500.000 sebulan. Tapi setelah direvitalisasi, tempat jadi lebih rame, banyak wisatawan datang, alhamdulillah pendapatan naik jadi sekitar Rp 3.750.000 per bulan. Naiknya lumayan banget, jadi bisa bantu kebutuhan rumah tangga juga.”*

Dengan peningkatan jumlah pengunjung yang datang setelah revitalisasi, permintaan terhadap produk dan jasa wisata juga mengalami peningkatan. Hal ini memberikan peluang langsung bagi pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan, memperluas usaha, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Maka, revitalisasi kawasan wisata terbukti mampu menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan pelaku usaha.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak AS sebagai Penyedia jasa transportasi Jeep:

*“ Revitalisasi ini sangat berdampak bagi saya, Soalnya sekarang wisatawan banyak yang datang ke Dieng, jadi butuh jasa transportasi Jeep juga meningkat. Banyak wisatawan yang pengen keliling ke beberapa destinasi, termasuk Wisata Kawah Sikidang yang udah di revitalisasi, jadi tempatnya lebih menarik buat dikunjungi. Nah karena permintaan naik, otomatis pendapatan saya maupun penyedia jasa transportasi Jeep yang lain juga ikut naik. Dulu sih kadang sepi tapi sekarang alhamdulillah hamper tiap hari ada aja yang membutuhkan Jeep buat keliling wisata di Dieng . Apalagi kalo lagi weekend atau musim liburan seharusnya bisa bawa 3-4 rombongan.”*

Hal tersebut juga di rasakan oleh Bapak T sebagai Tukang Parkit dikawasan wisata Kawah Sikidang:

*"Pengaruhnya besar. Semakin ramai pengunjung, makin banyak kendaraan, makin banyak juga penghasilan."*

Setelah revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang, pendapatan pelaku usaha mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha, pendapatan yang diperoleh tidak selalu sama setiap bulannya. Hal tersebut disampaikan oleh ibu N:

*“Kalau pada bulan-bulan yang banyak liburnya, alhamdulillah pendapatannya juga lebih. Jadi penghasilan saya tidak selalu sama setiap bulan, biasanya meningkat saat musim liburan atau ada hari besar”.*



Hal tersebut juga disampaikan oleh penyedia jasa transportasi jeep Bapak AS:

*“Alhamdulillah, setelah revitalisasi, penghasilan kami sebagai penyedia jasa jeep memang meningkat, terutama saat jumlah pengunjung sedang ramai. Tapi penghasilan itu tidak selalu sama setiap bulan. Biasanya, pada bulan-bulan yang banyak liburnya atau musim liburan sekolah, pendapatan kami bisa lebih besar dibandingkan bulan-bulan biasa. Jadi, penghasilan kami sangat tergantung pada jumlah wisatawan yang datang ke Kawah Sikidang”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha di kawasan wisata Kawah Sikidang, dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pelaku usaha memang mengalami peningkatan setelah adanya revitalisasi kawasan wisata. Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak bersifat tetap setiap bulan. Penghasilan pelaku usaha seperti pedagang pakaian, pedagang kerajinan, jasa transportasi jeep, dan penjual oleh-oleh cenderung lebih tinggi pada periode tertentu, seperti musim liburan sekolah, akhir pekan, atau hari-hari besar nasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun revitalisasi berhasil meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan, faktor musiman tetap memengaruhi fluktuasi pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, revitalisasi memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal, namun stabilitas pendapatan masih sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan yang dipengaruhi oleh musim liburan dan agenda wisata. Dengan fasilitas yang lebih tertata dan kenyamanan yang lebih baik, wisatawan cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di lokasi wisata, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan transaksi ekonomi bagi pelaku usaha di sekitar Kawasan Wisata Kawah Sikidang. Hal ini juga selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.*



*Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat ini memberikan pedoman bahwa setiap bentuk pembangunan, termasuk revitalisasi kawasan wisata, tidak boleh dilakukan dengan cara yang merusak tatanan lingkungan atau mengeksploitasi alam secara berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian, revitalisasi kawasan Kawah Sikidang telah memberi dampak positif terhadap perekonomian pelaku usaha, seperti peningkatan pendapatan dan kenyamanan dalam berusaha. Namun demikian, dampak ekonomi tersebut seharusnya tidak mengabaikan aspek kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, revitalisasi yang dilakukan perlu memperhatikan pengelolaan sampah, pelestarian ekosistem, dan keberlanjutan sumber daya agar manfaat ekonomi yang dirasakan para pelaku usaha dapat berlangsung jangka panjang dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

**c. Dampak dari sisi peluang usaha**

Dampak revitalisasi terhadap perekonomian lokal terlihat dari semakin banyaknya peluang kerja yang tercipta bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dengan berkembangnya kawasan objek wisata dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran di kawasan sekitar objek wisata dan menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (Widyani, 2017), revitalisasi kawasan Wisata Kawah Sikidang terbukti memberikan manfaat nyata bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Peluang kerja tersebut muncul baik di sektor formal seperti pengelolaan objek wisata, restoran, penginapan, dan hotel, maupun di sektor informal seperti penyedia jasa fotografi, pemandu wisata lokal, hingga jasa parkir dan transportasi. Perkembangan ini tidak hanya memberikan sumber pendapatan baru bagi warga, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan wisata bukan hanya berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur, melainkan juga

mendorong pertumbuhan ekonomi yang melibatkan komunitas lokal sebagai pelaku utama.

Revitalisasi juga berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan dapat mendorong perbaikan ekonomi lokal secara keseluruhan. Banyak masyarakat yang sebelumnya menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian kini mulai beralih atau mengembangkan usahanya ke sektor pariwisata. Diversifikasi ekonomi ini memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada satu sektor saja. Dengan demikian, revitalisasi kawasan wisata Kawah Sikidang tidak hanya menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas kesempatan kerja yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

**Tabel 4. 3**  
**Peluang Usaha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Objek**  
**Wisata Kawah Sikidang**

| Nama | Peluang Usaha |                                 |
|------|---------------|---------------------------------|
|      | Sebelum       | Sesudah                         |
| P    | ART           | Pedagang                        |
| AS   | Pengangguran  | Penyedia jasa transportasi jeep |
| T    | Buruh Tani    | Tukang Parkir                   |

Sumber: Penelitian, 2025

Tabel 4.3 menjelaskan perbedaan peluang usaha sebelum dan sesudah terjadinya revitalisasi di objek wisata Kawah Sikidang. Dari table diatas dapat dilihat bahwa revitalisasi dapat mempeluas peluang usaha. Sebelum adanya revitalisasi, sebagian besar warga bekerja di sektor informal dan tradisional, seperti asisten rumah tangga (ART), wiraswasta kecil, maupun buruh tani. Namun, setelah proses revitalisasi berlangsung, terjadi perubahan signifikan ke arah usaha yang lebih berkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata. Masyarakat mulai beralih profesi menjadi pedagang, penyedia jasa transportasi jeep, hingga petugas parkir di kawasan wisata.

Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi objek wisata mampu memperluas dan memperbaiki peluang usaha masyarakat. Peluang usaha menjadi lebih terbuka, baik untuk usaha lama yang berkembang maupun munculnya usaha baru yang mendukung kebutuhan wisatawan. Seiring dengan itu, masyarakat mulai mengembangkan usaha yang terintegrasi dengan sektor pariwisata, seperti homestay, penyewaan kendaraan, serta jasa parkir di sekitar lokasi wisata. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata Kawah Sikidang. Hal tersebut juga disampaikan oleh pengelola wisata Kawah Sikidang Bapak M mengenai jumlah pedagang sebelum di revitalisasi dan sesudah dilakukan revitalisasi:

*“Ada perubahan , tetapi bertahap yang sebelum direvitalisasi 50 pedagang setelah direvitalisasi 277 pedagang. Tetapi itu bertapap, ga langsung 277 karena melihat lahanya”*

Peningkatan jumlah pelaku usaha juga menjadi indikator penting keberhasilan revitalisasi. Pernyataan dari pengelola wisata, Bapak M, yang menyebutkan adanya peningkatan jumlah pedagang dari 50 menjadi 277 pedagang, mempertegas dampak peningkatan dari program tersebut. Meskipun pertambahan ini berlangsung secara bertahap, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap potensi kawasan wisata ini sebagai sumber penghidupan yang menjanjikan. Pertumbuhan ini tentu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan memperkuat keterlibatan ekonomi lokal dalam sektor pariwisata.

Seperti yang disampaikan oleh AS sebagai penyedia jasa transportasi Jeep :

*“ Revitalisasi ini alhamdulillah bisa ngasilin lapangan pekerjaan , yang dulunya saya hanya ke ladang kalo lagi ada kerjaan . tetapi saya sekarang sebagai penyedia jasa transportasi Jeep . Wisata kan sekarang makin rame jadi banyak yang butuh jasa transportasi Jeep ini. Soalnya kalua*

*pake mobil pribadi , akses ke wisata kawah Sikidang sering macet, jadi lebih praktis pake Jeep yang lebih cepat dan aman. Apalagi yang nyediain jasa Jeep in ikan warga lokal, jadi udah paham banget medan disini. Dengan makin banyaknya wisatwan yang pakai jasa ini, otomatis peluang usaha juga makin terbuka buat masyarakat sekitar, jadi bisa ngasilin lapangan pekerjaan.”*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu P bahwa:

*“Revitalisasi Wisata kawah Sikidang ini membuat usaha saya jadi lebih baik, yang tadinya saya hanya ART dengan adanya revitalisai membuka peluang usaha bagi saya untuk berjualan oleh-oleh khas Dieng di Kawasan Wisata Kawah Sikidang.”*

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat , dampak selanjutnya yang dirasakan masyarakat setelah dilakukan revitalisasi ada peluang usaha, seperti yang disampaikan oleh Bapak T sebagai tukang parkir di Wisata Kawah Sikidang:

*“ Alhamdulillah pendapatan saya setelah di revitalisasi ini meningkat , karena dulunya saya buruh tani itu belum pasti pendapatannya soalnya kan kadang gaada yang nyuruh buat ngerjain ladangnya. Alhamdulillah dengan adanya revitalisasi dikawah sikidang saya bisa bekerja di situ jadi tukang parkir. Bisa menambah pemasukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu P :

*"Dulu saya kerja jadi asisten rumah tangga, penghasilannya pas-pasan dan tergantung majikan. Setelah Kawah Sikidang direvitalisasi, saya lihat banyak pengunjung, terus saya coba jualan oleh-oleh di sini. Alhamdulillah, sekarang pendapatan saya lebih baik. Ramai terus, apalagi pas akhir pekan. Revitalisasi ini benar-benar berdampak besar buat saya dan keluarga."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha, revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang memberikan dampak nyata terhadap perluasan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Salah satunya disampaikan oleh Ibu Misti, pedagang oleh-oleh, yang menjelaskan bahwa meskipun jumlah pedagang semakin banyak, tidak terjadi persaingan yang merugikan antar pelaku usaha. Ia mengatakan:



*“Disini pedagangnya memang banyak, tapi pengunjung juga banyak. Jadi semuanya kebagian. Lagian kita jualannya beda-beda, jadi nggak rebutan. Malah kalau ada yang kehabisan stok, biasanya saling bantu, Mbak.”*

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu P :

*“Pedagang memang banyak, tapi Alhamdulillah tetap laku semua. Soalnya pengunjungnya juga rame, jadi pembeli nyebar ke semua lapak. Lagi pula, masing-masing pedagang jualannya beda-beda. Ada yang jual makanan berat, ada yang minuman, ada juga yang jual oleh-oleh. Jadi nggak saling sikut, malah saling bantu, Kadang kalau saya kehabisan barang atau bahan, saya suka minta tolong ke pedagang sebelah. Jadi kita di sini udah kayak keluarga aja, saling ngerti.”*

Pernyataan tersebut mencerminkan kondisi usaha yang lebih kondusif dan kolaboratif pasca revitalisasi. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, tidak hanya jumlah pendapatan pedagang yang bertambah, tetapi juga tercipta kondisi usaha yang saling mendukung antar warga lokal. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek fisik kawasan wisata, tetapi juga membuka ruang bagi penguatan ekonomi masyarakat secara lebih merata.

Dampak positif ini secara langsung dirasakan oleh warga lokal, khususnya masyarakat Desa Dieng Kulon. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya memperbaiki sarana dan prasarana wisata, tetapi juga membuka kesempatan ekonomi baru yang sebelumnya belum banyak tersedia. Banyak warga yang sebelumnya menganggur atau bekerja di sektor yang tidak menentu kini memiliki akses terhadap usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata disampaikan oleh Bapak T, seorang warga yang dulunya bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani memiliki ketidakpastian dalam hal penghasilan karena sifatnya yang bergantung pada adanya permintaan tenaga dari pemilik lahan. Jika tidak ada yang menyuruh menggarap ladang, maka tidak ada pekerjaan maupun pemasukan yang bisa diperoleh. Setelah adanya revitalisasi kawasan wisata, Bapak T pun beralih profesi menjadi tukang parkir di area wisata Kawah Sikidang. Profesi barunya ini memberikan penghasilan yang lebih



pasti dan rutin, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang.

Perubahan ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor-sektor dengan tingkat kepastian kerja yang rendah. Dengan terbukanya peluang usaha baru di sektor pariwisata, masyarakat memperoleh alternatif sumber penghasilan yang lebih menjanjikan dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Revitalisasi objek wisata membawa dampak positif terhadap pertumbuhan peluang usaha masyarakat sekitar. Perbaikan infrastruktur dan peningkatan daya tarik wisata mendorong peningkatan jumlah wisatawan, yang pada akhirnya membuka berbagai peluang ekonomi baru, seperti peningkatan sektor perdagangan, jasa transportasi, kuliner, penginapan, serta industri kreatif berbasis budaya lokal. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ

*Artinya: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya."*

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks revitalisasi objek wisata, pengelolaan yang baik akan berdampak dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan informal kini memiliki kesempatan untuk berkembang dalam sektor pariwisata, baik sebagai pedagang, tukang parkir, pemilik usaha kuliner, maupun penyedia jasa wisata.

Pasca pandemi COVID-19, sektor pariwisata di Indonesia mengalami tekanan yang sangat besar akibat pembatasan mobilitas dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Banyak destinasi wisata yang

mengalami penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya (Kumara, 2021). Namun, kondisi berbeda terjadi di Kawah Sikidang, salah satu objek wisata unggulan di Dataran Tinggi Dieng. Meskipun pandemi memberikan dampak negatif secara umum, perekonomian pelaku usaha di sekitar Kawah Sikidang tidak mengalami penurunan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh adanya program revitalisasi pariwisata yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perbaikan fasilitas, peningkatan aksesibilitas, hingga pengembangan daya tarik wisata. Revitalisasi tersebut berhasil menarik kembali minat wisatawan dan menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi masyarakat lokal, seperti pedagang, penginapan, dan penyedia jasa transportasi. Dengan demikian, revitalisasi Kawah Sikidang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan perekonomian pelaku usaha di masa pasca COVID-19.

Dengan demikian, revitalisasi bukan hanya sekadar upaya perbaikan fasilitas, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan peluang usaha yang muncul. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik sesuai dengan amanah Allah dapat membawa manfaat besar bagi kesejahteraan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang memberikan dampak positif terhadap perekonomian pelaku usaha di kawasan tersebut. Dampak ini terlihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh para pedagang setelah revitalisasi dilakukan. Infrastruktur yang lebih baik serta meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung mendorong peningkatan transaksi dan daya beli di lingkungan wisata, sehingga pendapatan pedagang pun mengalami kenaikan yang cukup berarti.

Kedua, revitalisasi juga berperan dalam membuka peluang usaha yang lebih luas dan menjanjikan bagi masyarakat lokal dibandingkan

dengan kondisi sebelum revitalisasi. Masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor informal yang tidak stabil, kini dapat menjalankan usaha yang lebih terarah dan terintegrasi dengan sektor pariwisata, seperti perdagangan oleh-oleh, jasa parkir, transportasi wisata, homestay, dan layanan penunjang lainnya. Perubahan ini turut mendorong tumbuhnya ekonomi lokal dan mengurangi tingkat pengangguran.

Ketiga, terjadi perubahan positif pada kondisi lingkungan fisik kawasan wisata. Revitalisasi telah membuat lingkungan objek wisata menjadi lebih tertata, bersih, dan nyaman bagi pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung berkembangnya usaha masyarakat, karena wisatawan cenderung lebih lama tinggal dan membelanjakan uangnya di tempat yang nyaman dan menarik.

Secara keseluruhan, revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang tidak hanya membawa dampak estetika atau perbaikan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan kualitas hidup pelaku usaha di sekitar kawasan wisata.

Selain membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan pelaku usaha, revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang juga menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga mengungkap adanya dampak negatif dari revitalisasi, khususnya dalam aspek lingkungan. Wawancara dengan pengelola dan pelaku usaha menunjukkan bahwa setelah revitalisasi, jumlah wisatawan yang datang ke Kawah Sikidang mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini berdampak langsung pada beban pengelolaan kebersihan di area wisata. Pengelola menyampaikan bahwa meskipun kawasan kini terlihat lebih rapi dan teratur, petugas kebersihan harus bekerja lebih keras, terutama saat akhir pekan atau musim liburan. Peningkatan jumlah sampah menjadi salah satu tantangan utama yang muncul, terutama dari kemasan makanan dan minuman yang dibawa pengunjung. Selain itu, fasilitas umum seperti

tempat duduk dan toilet juga mengalami tekanan akibat frekuensi penggunaan yang lebih intens. Pengelola menekankan pentingnya kesadaran semua pihak, termasuk wisatawan, agar kondisi lingkungan tetap terjaga meskipun jumlah kunjungan terus meningkat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa revitalisasi kawasan wisata membawa dampak positif terhadap perekonomian pelaku usaha yang berada di kawasan wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Bnajarnegara. Sebelum revitalisasi dilakukan, pelaku usaha seperti pedagang, tukang parkir, dan penyedia jasa lainnya mengalami keterbatasan penghasilan akibat kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat kunjungan wisatawan serta ketidakpastian ekonomi di kalangan masyarakat. Namun, setelah proses revitalisasi, seperti pembangunan boardwalk, penataan kios, serta peningkatan fasilitas umum, terjadi lonjakan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Hal ini berdampak langsung terhadap meningkatnya pendapatan para pelaku usaha dan terciptanya peluang usaha baru, termasuk jasa transportasi Jeep, pedagang oleh-oleh dan penyedia cinderamata. Peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Dimana masyarakat mulai lebih aktif terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata dan mengalami pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor pariwisata. Namun demikian, peningkatan jumlah pengunjung juga membawa konsekuensi terhadap aspek lingkungan. Volume sampah yang meningkat seiring pertambahan wisatawan menjadi tantangan baru dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata. Meski demikian, penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal agar pengelolaan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 dan Q.S. Al-Hud ayat 61. Dengan demikian, revitalisasi Kawah Sikidang terbukti memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

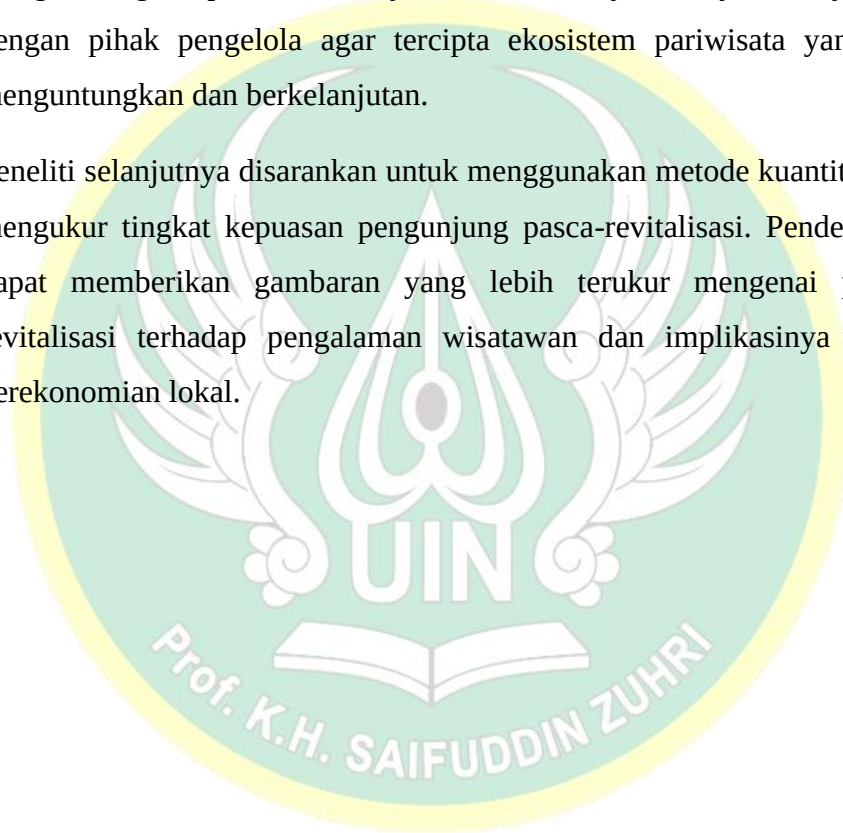
#### **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan,



instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pengelola wisata terus mengawasi serta mengevaluasi dampak revitalisasi secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses revitalisasi memberikan dampak positif yang berkelanjutan.
2. Pelaku usaha di sekitar objek wisata diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan, serta menjalin kerja sama yang baik dengan pihak pengelola agar tercipta ekosistem pariwisata yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif guna mengukur tingkat kepuasan pengunjung pasca-revitalisasi. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai pengaruh revitalisasi terhadap pengalaman wisatawan dan implikasinya terhadap perekonomian lokal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfany, M. I. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan Muhammad. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2770–2784.
- Anisah, A., & Riswandi, R. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 69–82.
- Biringkanae, A. ;, & Tammu, R. G. (2022). Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 186–198. <https://doi.org/10.36594/jtec/zwt80w95>
- BPS Kab. Banjarnegara. (2025). *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2025* (B. K. Banjarnegara (ed.); Vol. 42). BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Chahayu Astina, A. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 14–24.
- Fauzi, H. M., Fitriyah, N. S., & Farihah, S. (2023). Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Studi Deskriptif Pada Pasar Kapongan Kabupaten Situbondo). *Acton*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.36841/acton.v19i1.2965>
- Fikram, F., & Irawan, E. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Saliper Ate, Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa). *AEPPG: Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 30–41. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.114>
- Gantini, K. D., & Setiyorini, H. P. D. (2016). PENGARUH REVITALISASI PRODUK WISATA TERHADAP PREFERENSI MENGUNJUNGI LEMBAH BOUGENVILLE RESORT (Survei pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 2(2), 387. <https://doi.org/10.17509/thej.v2i2.1943>
- Hakim, M. F. N. (2024). Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.36594/jtec/qqsjhp50>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hermansyah, D., & Waluya, B. (2012). Analisis Faktor-faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*. 1, 245–268.

- Hermawan. (2023). *Peningkatan Teknologi Informasi Pada UMKM*. 2(1), 1–6.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Irhamna, S. A. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Kamarudin, firmansah, zulkifli, amane a. . (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (D. P. Sari (ed.); Issue June). : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Kumara, H. C. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Indonesia Menggunakan Analisis Structural Path Analysis Berbasis Matriks Input-Output*. [https://repository.its.ac.id/98113/1/06211850017003-Master\\_Thesis.pdf](https://repository.its.ac.id/98113/1/06211850017003-Master_Thesis.pdf)
- Maslow, A. (2010). Pengertian Ekonomi. *UIN University*, 1–31. [https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB III.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf)
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nida, H. S., & Sunarta, I. N. (2021). Peran Stakeholder Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 401. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i02.p19>
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826–833.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*. <https://osf.io/pvvue5/download>
- Raharja, M. C. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park Di Desa Slinga, KabupatenPurbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 24(4).
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, p. 9).
- Sarbaitinil, Akbar, W. K., & . R. (2020). Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun (Majaujau) Desa Sagulubbeg Kecamatan Siberut Barat Daya. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24843/jkh.2020.v04.i02.p10>
- Sochimin. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *El-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 255–278.
- Soendari, T. (2012). PENGUJIAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 19–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (D. I. Sutopo (ed.)).
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 38–48. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/9817>
- Suryani, P., Jatiningsih, I. D., & Putra, E. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.447>



- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).
- Widyani, N. (2017). Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng. *Maha Widya Duta*, 1, 11–20.
- Yarangga, N. O., Sitorus, Y. L. M., & Musfira, M. (2021). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi*, 11(2), 31–40. <https://doi.org/10.58839/jmap.v11i2.936>
- Zahratuddini, A., Zainuddin, Z., & Rizkiya, P. (2022). *Pengaruh revitalisasi kawasan krueng daroy terhadap sosial ekonomi masyarakat*. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.2.160-166>
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. syakir Media Press* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>





## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGELOLA WISATA KAWAH SIKIDANG

Identitas Diri

Nama : Bapak Mukhson

Pekerjaan : Pengelola Wisata Kawah Sikidang

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana bapak melihat perubahan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Kawah Sikidang setelah direvitalisasi dan apa tujuannya?                                                | Jadi, revitalisasi Kawah Sikidang ini sebenarnya buat nge upgrade tempatnya biar lebih nyaman tertata. Wisatawan yang datang bisa lebih enak jalan-jalan tanpa harus takut jalurnya berantakan karena sudah ada jembatan kayu dan fasilitas yang sudah memadai dari sebelumnya. Selain itu , juga buat ngejaga lingkungannya supaya tetap aman, tapi tetap seru buat dikunjungi. Intinya, biar tempatnya makin kece, aman, dan bikin orang betah                                                                                                                                                 |
| 2. | Bagaimana bapak melihat dampak revitalisasi pariwisata terhadap perekonomian pelaku usaha di Wisata Kawah Sikidang? Apakah terdapat perubahan dalam tingkat kehidupan masyarakat setempat? | Revitalisasi di Wisata Kawah Sikidang beneran bikin tempatnya makin nyaman dan aman buat wisatawan. Banyak yang ngerasa lebih betah karena fasilitasnya sekarang lebih rapi dan tertata. Setelah direvitalisasi pengunjung semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya. Tapi ya, di sisi lain, beberapa pedagang dan warga harus beradaptasi lagi gara-gara perubahan tata letak kios. Meskipun awalnya agak ribet, lama-lama mereka mulai menyesuaikan. Secara keseluruhan sih, revitalisasi ini dinilai positif karena bikin kualitas wisata di Dieng makin bagus dan menarik buat pengunjung |
| 3. | Apakah ada perbedaan dalam jumlah pelaku usaha dari sebelum                                                                                                                                | Ada perubahan , tetapi bertahap yang sebelum direvitalisasi 50                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | direvitalisasi dan setelah direvitalisasi ?                                                    | pedagagang setelah direvitalisasi 277 pedagang. Tetapi itu bertapap, ga langsung 277 karena melihat lahanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 4. | Dalam revitalisasi pariwisata, bagaimana bapak melihat perubahan dalam usaha masyarakat lokal? | Revitalisasi di Wisata Kawah Sikidang beneran bikin tempatnya makin nyaman dan aman buat wisatawan. Banyak yang ngerasa lebih betah karena fasilitasnya sekarang lebih rapi dan tertata. Tapi ya, di sisi lain, beberapa pedagang dan warga harus beradaptasi lagi gara-gara perubahan tata letak kios. Meskipun awalnya agak ribet, lama-lama mereka mulai menyesuaikan. Secara keseluruhan sih, revitalisasi ini dinilai positif karena bikin kualitas wisata di Dieng makin bagus dan menarik buat pengunjung” |
| 5. | Bagaimana Bapak melihat kondisi lingkungan di kawasan wisata pasca-revitalisasi?               | Secara umum, kawasan memang terlihat lebih rapi dan tertata. Tapi, kami menghadapi tantangan baru, terutama dalam hal kebersihan. Jumlah wisatawan meningkat drastis, dan itu berdampak langsung pada volume sampah setiap harinya. Jadi petugas kebersihan harus bekerja lebih ekstra. Kalau sebelumnya cukup dua orang, sekarang kami butuh tambahan tenaga, terutama saat akhir pekan. Ini jelas menambah beban operasional.                                                                                   |

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PERANGKAT DESA DIENG KULON KABUPATEN BANJARNEGARA

Identitas Diri

Nama : Bapak Rokhman

Pekerjaan : Perangkat Desa Dieng Kulon ( Bidang Kesejahteraan)

| No | Pertanyaan                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sejak kapan revitalisasi wisata Kawah Sikidang ini dimulai?                                                  | Revitalisasi Kawah Sikidang dimulai secara bertahap sejak tahun 2020. Pada tahap awal dibangun jembatan kayu yang kemudian diresmikan pada tahun 2021. Kemudian, revitalisasi besar-besaran dilanjutkan kembali pada tahun 2023 yang difokuskan untuk menata kawasan wisata agar lebih nyaman dan tertata bagi pengunjung. |
| 2. | Bagaimana perkembangan adanya revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang?                                      | Revitalisasi membawa banyak perubahan positif. Kios-kios pedagang yang dulu semrawut sekarang sudah lebih tertata rapi. Kawasan wisata juga sudah dipisahkan dengan tempat parkir kendaraan jeep, mobil, dan pejalan kaki sehingga tidak bercampur aduk dan lebih nyaman bagi wisatawan                                    |
| 3. | Apakah selama ini ada keterlibatan pemerintah daerah terlibat dalam pengelolaan objek wisata Kawah Sikidang? | Revitalisasi ini tidak lepas dari keterlibatan pemerintah daerah dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang turut serta dalam pengelolaan kawasan Kawah Sikidang                                                                                                                                                        |
| 4. | Bagaimana kebijakan pengelolaan terkait dengan objek wisata Kawah Sikidang?                                  | Kebijakan revitalisasi bertujuan untuk membuat Kawah Sikidang menjadi tempat wisata yang tertata, aman, dan nyaman. Dengan adanya pembangunan seperti jembatan kayu dan berbagai fasilitas lainnya, pengunjung kini bisa menikmati kawasan tanpa harus khawatir dengan kondisi jalur yang berantakan seperti dulu.         |
| 4. | Bagaimana biaya pengelolaan terkait dengan objek wisata Kawah Sikidang?                                      | Proyek revitalisasi Kawah Sikidang didanai oleh Kementerian PUPR dengan anggaran sekitar Rp 101 miliar untuk memperbaiki area seluas 5,7                                                                                                                                                                                   |

|    |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                         | hektare. pembiayaan bersumber dari pemerintah pusat, dan engga dibebankan secara langsung kepada pelaku usaha.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5. | Bagaimana tanggapan masyarakat tentang objek wisata Kawah Sikidang? Apakah dengan adanya revitalisasi dan Kawah Sikidang berdampak pada perekonomian pelaku usaha lokal | “ Revitalisasi di Wisata Kawah Sikidang beneran bikin tempatnya makin nyaman dan aman buat wisatawan. Banyak yang ngerasa lebih betah karena fasilitasnya sekarang lebih rapi dan tertata. Setelah direvitalisasi pengunjung semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya. Tapi ya, di sisi lain, beberapa pedagang dan warga harus beradaptasi lagi gara-gara perubahan tata letak kios. Meskipun awalnya agak ribet, lama-lama mereka mulai menyesuaikan. Secara keseluruhan sih, revitalisasi ini dinilai positif karena bikin kualitas wisata di Dieng makin bagus dan menarik buat pengunjung” |
| 6. | Apa saja fasilitas yang disediakan setelah revitalisasi wisata Kawah Sikidang untuk para pelaku usaha lokal?                                                            | Setelah revitalisasi, fasilitas yang disediakan untuk pelaku usaha lokal kaya kios pedagang yang tertata rapi, area parkir terpisah untuk jeep, mobil, dan wisatawan, pembangunan jembatan kayu sepanjang 1.150 meter yang menjadi akses utama dan daya tarik pengunjung. Ini semua memberi kenyamanan baik bagi wisatawan maupun pelaku usaha                                                                                                                                                                                                                                                      |

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA KAWAH SIKIDANG

### Identitas Diri

Nama : Bapak Supardi

Pekerjaan : Kerajinan

| No | Pertanyaan                                                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di sekitar objek wisata Kawah Sikidang?                                                 | Sudah ada 9 tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2. | Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang?                                 | Penghasilan paling dapat Rp 1.750.000, itu juga udah syukur. Tapi sekarang, alhamdulillah, semenjak tempatnya diperbaiki, makin banyak wisatawan lewat depan lapak saya. Sekarang bisa dapat Rp 3.500.000 per bulan, kadang malah lebih kalo musim liburan. Kerasa banget bedanya, jualan sekarang jadi lebih semangat.                                                 |
| 3. | Bagaimana dampak revitalisasi wisata terhadap penjualan kerajinan yang Bapak jalankan? Apakah penghasilan stabil setiap bulan | Adanya revitalisasi memang membawa perubahan, sekarang kerajinan yang saya buat lebih banyak diminati wisatawan, terutama yang suka oleh-oleh khas. Tapi penjualannya tidak selalu sama setiap bulan. Biasanya, kalau ada festival atau liburan panjang, penjualan bisa meningkat drastic.                                                                              |
| 4. | Bagaimana Bapak merasakan perubahan setelah revitalisasi kawasan wisata ini                                                   | Jujur saya senang, karena tempatnya jadi bagus dan bersih. Pengunjung juga lebih ramai, jadi dagangannya lebih laku. Tapi ya sampah banyak. Kadang pengunjung makan atau minum, lalu bungkusnya ditaruh sembarangan. Saya sering lihat tempat sampah cepat penuh, apalagi kalau hari libur. Kadang aroma tak sedap juga mulai terasa kalau petugas telat angkut sampah. |



## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA KAWAH SIKIDANG

Identitas Diri

Nama : Ibu Misti

Pekerjaan : Pedagang Makanan Oleh-Oleh Khas Dieng

| No | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di sekitar objek wisata Kawah Sikidang?                 | Kurang lebih sudah 8 tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2. | Apakah revitalisasi berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha?                       | Sejak tempat ini direvitalisasi, jujur aja usaha saya jadi lebih jalan. Dulu pas baru mulai ya gitu-gitu aja, kadang laku kadang enggak. Tapi sekarang udah beda, pengunjungnya makin rame, terus tempatnya juga lebih nyaman. Jadi orang lebih betah, dan otomatis dagangan juga ikut laku. Temen-temen yang lain juga ngerasain hal yang sama, yang tadinya cuma iseng jualan, sekarang bisa jadi penghasilan utama. Jadi ya, bisa dibilang revitalisasi ini bener-bener ngebantu naikin pendapatan kami sebagai pedagang. |
| 3. | Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang? | Iya, ada banget bedanya sebelum sama sesudah tempat ini direvitalisasi. Dulu waktu baru jualan oleh-oleh, pendapatan saya paling cuma sekitar Rp 1.500.000 sebulan. Tapi setelah direvitalisasi, tempat jadi lebih rame, banyak wisatawan datang, alhamdulillah pendapatan naik jadi sekitar Rp 3.750.000 per bulan. Naiknya lumayan banget, jadi bisa bantu kebutuhan rumah tangga juga.                                                                                                                                    |
| 4. | Apakah ada persaingan antar penjual di kawasan wisata Kawah Sikidang ?                        | Di sini pedagangnya memang banyak, tapi pengunjung juga banyak. Jadi semuanya kebagian. Lagian kita jualannya beda-beda, jadi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|  |  |                                                                            |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|
|  |  | nggak rebutan. Malah kalau ada yang kehabisan stok, biasanya saling bantu. |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA  
KAWAH SIKIDANG**

Identitas Diri

Nama : Ibu Puji

Pekerjaan : Pedagang Pakaian

| No | Pertanyaan                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di sekitar objek wisata Kawah Sikidang?             | Baru 3 Tahun dari 2022                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2. | Bagaimana peluang usaha atau kesempatan kerja dengan adanya revitalisasi ini?             | Revitalisasi Wisata kawah Sikidang ini membuat usaha saya jadi lebih baik, yang tadinya saya hanya ART dengan adanya revitalisai membuka peluang usaha bagi saya untuk berjualan oleh-oleh khas Dieng di Kawasan Wisata Kawah Sikidang.                                                                                                                                   |
| 3. | Apakah revitalisasi berdampak pada peningkatan pendapatan di objek wisata Kawah Sikidang? | Dulu saya kerja jadi asisten rumah tangga, penghasilannya pas-pasan dan tergantung majikan. Setelah Kawah Sikidang direvitalisasi, saya lihat banyak pengunjung, terus saya coba jualan oleh-oleh di sini. Alhamdulillah, sekarang pendapatan saya lebih baik. Ramai terus, apalagi pas akhir pekan. Revitalisasi ini benar-benar berdampak besar buat saya dan keluarga. |
| 4. | Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya revitalisasi?                                       | Iya, saya sangat setuju. Revitalisasi ini bagus sekali. Tempatnya jadi lebih rapi, pengunjung juga makin banyak, dan kami yang jualan di sini jadi ikut merasakan manfaatnya.                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Apakah ada persaingan antar penjual di kawasan wisata Kawah Sikidang ? | Pedagang memang banyak, tapi Alhamdulillah tetep laku semua. Soalnya pengunjungnya juga rame, jadi pembeli nyebar ke semua lapak. Lagi pula, masing-masing pedagang jualannya beda-beda. Ada yang jual makanan berat, ada yang minuman, ada juga yang jual oleh-oleh. Jadi nggak saling sikut, malah saling bantu, Kadang kalau saya kehabisan barang atau bahan, saya suka minta tolong ke pedagang sebelah. Jadi kita di sini udah kayak keluarga aja, saling ngerti. |
|----|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA  
KAWAH SIKIDANG**

Identitas Diri

Nama : Ibu Novi

Pekerjaan : Pedagang Makanan Oleh-Oleh Khas Dieng

| No | Pertanyaan                                                                                                                               | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di sekitar objek wisata Kawah Sikidang?                                                            | Sudah 7 tahun , sebelum direvitalisasi seperti ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Apakah revitalisasi berdampak pada pelaku usahanya?                                                                                      | Bagi saya sebagai pedagang, ini berpengaruh banget, apalagi pas hari hari weekend atau liburan pengunjung jauh lebih banyak dari sebelumnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang?                                            | Sebelum di revitalisasi tempatnya belum serapi sekarang, sekarang sudah tertata rapi, jadi pengunjung kan makin nyaman. Bagi saya sebagai pedagang, ini berpengaruh banget, apalagi pas hari hari weekend atau liburan pengunjung jauh lebih banyak dari sebelumnya. Biasanya kalo dihitung-hitung dulu dalam sebulan saya bisa dapet sekitar Rp.3.000.000/ bulan , tapi setelah revitalisai pemasukan bisa naik sampai Rp. 6.000.000/ bulan . Itu udah bersih,. Jadi udah saya kurangiin sama modal, sisa bersihnya ya segitu tentu saja ini sangat berdampak pada pendapatan saya. |
| 4. | Apakah penghasilan Bapak/Ibu dari usaha di Kawah Sikidang sudah pasti segitu setiap bulannya, atau hanya pada bulan-bulan tertentu saja? | Kalau pada bulan-bulan yang banyak liburnya, alhamdulillah pendapatannya juga lebih. Jadi penghasilan saya tidak selalu sama setiap bulan, biasanya meningkat saat musim liburan atau ada hari besar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |



|    |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Bagaimana kondisi Kawasan wisata Kawah Sikidang sebelum di Revitalisasi? Dan bagaimana juga kondid perekonomian pelaku usahanya? | Dulu tempat jualannya seadanya, belum ada atap yang rapi seperti sekarang. Pengunjung juga belum ramai, jadi kadang satu hari cuma laku beberapa bungkus carica saja, untuk kondisi perekonomian pada masa itu sangat sulit. Bahkan seringkali tidak cukup untuk menutupi modal belanja harian.                |
| 6. | Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya revitalisasi?                                                                              | Setuju banget ,dulu tempat jualannya seadanya, belum ada atap yang rapi seperti sekarang. Pengunjung juga belum ramai, jadi kadang satu hari cuma laku beberapa bungkus carica saja, untuk kondisi perekonomian pada masa itu sangat sulit. Bahkan seringkali tidak cukup untuk menutupi modal belanja harian. |



## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA KAWAH SIKIDANG

### Identitas Diri

Nama : Bapak Sukardi

Pekerjaan : Pedagang Telur Rebus Kawah

| No | Pertanyaan                                                                                                                     | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di sekitar objek wisata Kawah Sikidang?                                                  | Sudah 15 tahun kurang lebih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Apakah revitalisasi berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usahanya?                                                     | Revitalisasi ini berdampak banget bagi saya . Sekarang tempatnya lebih rapi, jalanya enak wisatawan juga makin banyak yang datang. Bagi saya yang jualan telur rebus kawah pendapatan jelas berpengaruh. Apalagi kalo lagi weekend atau musim liburan, wisatawan yang datang jauh lebih banyak dari biasanya. Otomatis dagangan lebih cepet laku, karena pada penasaran dengan dagangan saya telur yang direbus langsung dikawahnya dan pendapatan pun naik. |
| 3. | Bagaimana kondisi Kawasan Objek Wisata Kawah Sikidang sebelum direvitalisasi?                                                  | Dulu pengunjung masih sedikit, karena tempatnya masih berantakan dan fasilitasnya kurang nyaman. Pendapatan saya pun nggak tentu, kadang laku kadang nggak. Kalau hujan, sepi sekali, karena nggak ada tempat berteduh                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi objek wisata Kawah Sikidang?                                  | Pendapatan kalo dulu itu Rp.1.500.000/ bulan sekarang Rp. 3.500.000/ bulan itu pendapatan bersih.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5. | Bagaimana dampak revitalisasi wisata terhadap penjualan kerajinan yang Bapak jalankan? Apakah penghasilan stabil setiap bulan? | Adanya revitalisasi memang membawa perubahan, sekarang kerajinan yang saya buat lebih banyak diminati wisatawan, terutama yang suka oleh-oleh khas. Tapi                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                           | penjualannya tidak selalu sama setiap bulan. Biasanya, kalau ada festival atau liburan panjang, penjualan bisa meningkat drastis.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 6. | Bagaimana gambaran Kawasan wisata Kawah Sikidang sebelum di revitalisasi? | Sebelum revitalisasi, tempatnya sangat semrawut. Kios-kios pedagang engga tertata rapi, dan fasilitas umum juga sedikit. Wisatawan yang datang pun engga sebanyak sekarang, saya juga sering merasa khawatir, terutama pas bukan musim liburan, meskipun saya udah nawarin telur rebus yang direbus langsung dikawah, banyak orang yang tetap jalan dan tidak berhenti yaitu karena lokasinya itu belum seperti sekarang ada akses jembatan ini kan jadi lebih aman , kalo mau beli tinggal nunggu dari jembatannya saja . |



## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA KAWAH SIKIDANG

### Identitas Diri

Nama : Ahmad Sofyan

Pekerjaan : Penyedia Jasa Transportasi Jeep

| No | Pertanyaan                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sejak kapan Bapak mulai berusaha di kawasan Kawah Sikidang?               | Dari 2022, sudah 3 tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 2. | Apakah revitalisasi kawasan ini menurut Bapak membuka peluang usaha baru? | Revitalisasi ini alhamdulillah bisa ngasilin lapangan pekerjaan , yang dulunya saya hanya ke ladang kalo lagi ada kerjaan . tetapi saya sekarang sebagai penyedia jasa transportasi Jeep . Wisata kan sekarang makin rame jadi banyak yang butuh jasa transportasi Jeep ini. Soalnya kalua pake mobil pribadi , akses ke wisata kawah Sikidang sering macet, jadi lebih praktis pake Jeep yang lebih cepat dan aman. Apalagi yang nyediain jasa Jeep in ikan warga lokal, jadi udah paham banget medan disini. Dengan makin banyaknya wisatwan yang pakai jasa ini, otomatis peluang usaha juga makin terbuka buat masyarakat sekitar, jadi bisa ngasilin lapangan pekerjaan. |
| 3. | Bagaimana dampak jumlah pengunjung terhadap usaha Bapak?                  | Soalnya sekarang wisatawan banyak yang datang ke Dieng, jadi butuh jasa transprtasi Jeep juga meningkat. Banyak wisatawan yang pengen keliling ke beberapa destinasi, termasuk Wisata kawah Sikidang yang udah di revitalisasi, jadi tempatnya lebih menarik buat dikunjungi. . Nah karena permintaan naik, otomatis pendapatan saya maupun penyedia jasa tranportasi Jeep yang lain juga ikut naik. Dulu                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                 | <p>sih kadang sepi tapi sekarang alhamdulillah hamper tiap hari ada aja yang membutuhkan Jeep buat keliling wisata di Dieng . Apalagi kalo lagi weeked atau musim liburan seharinya bisa bawa 3-4 rombongan.</p>                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. | <p>Bagaimana perubahan penghasilan Bapak sebagai pelaku usaha jasa transportasi jeep setelah adanya revitalisasi di Kawah Sikidang? Apakah penghasilan yang didapatkan sudah pasti setiap bulan, atau hanya pada bulan-bulan tertentu saja?</p> | <p>Alhamdulillah, setelah revitalisasi, penghasilan kami sebagai penyedia jasa jeep memang meningkat, terutama saat jumlah pengunjung sedang ramai. Tapi penghasilan itu tidak selalu sama setiap bulan. Biasanya, pada bulan-bulan yang banyak liburnya atau musim liburan sekolah, pendapatan kami bisa lebih besar dibandingkan bulan-bulan biasa. Jadi, penghasilan kami sangat tergantung pada jumlah wisatawan yang datang ke Kawah Sikidang.</p> |





## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA DI WISATA KAWAH SIKIDANG

### Identitas Diri

Nama : Bapak Tuttur

Pekerjaan : Parkir

| No | Pertanyaan                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sejak kapan Bapak mulai berusaha di kawasan Kawah Sikidang?  | Saya bekerja disini dari tahun 2021, setelah direvitalisasi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2. | Bagaimana kondisi bapak sebelum direvitalisasi?              | Dulu mah, sebelum Kawah Sikidang direvitalisasi, aku kerja serabutan, paling kalo ada tetangga yang nyuruh ke ladang, ya ikut bantu. Penghasilan juga enggak nentu, kadang ada, kadang enggak sama sekali, Tapi alhamdulillah, semenjak ada revitalisasi ini, aku jadi punya kerjaan tetap di kawasan wisata, jadi tukang parkir. Paling enggak sekarang ada pemasukan rutin tiap hari, bisa buat kebutuhan rumah tangga. |
| 3. | Apakah ada perubahan pendapatan dengan adanya revitalisasi ? | Alhamdulillah pendapatan saya setelah di revitalisasi ini meningkat , karena dulunya saya buruh tani itu belum pasti pendapatannya soalnya kan kadang gaada yang nyuruh buat ngerjaiin ladangnya. Alhamdulillah dengan adanya revitalisasi dikawah sikidang saya bisa bekerja di situ jadi tukang parkir. Bisa menambah pemasukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.                                                      |
| 4. | Bagaimana dampak jumlah pengunjung terhadap usaha Bapak/Ibu? | Pengaruhnya besar. Semakin ramai pengunjung, makin banyak kendaraan, makin banyak juga penghasilan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DI WISATA KAWAH SIKIDANG

Identitas Diri

Nama : Isna

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apakah Bapak/Ibu pernah mengunjungi kawasan wisata ini sebelum dilakukan revitalisasi? Jika ya, apa saja perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah revitalisasi? | Iya, pernah. dulu kawasan ini terlihat kurang terawat, banyak sampah dan fasilitasnya juga kurang memadai. Sekarang setelah revitalisasi, semuanya jadi lebih bersih dan rapi. Banyak perubahan yang terlihat, seperti penataan taman dan area duduk yang nyaman. Suasana jadi lebih hidup dan menarik untuk dikunjungi    |
| 2.  | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan kondisi kebersihan, kerapian dan kenyamanan kawasan ini setelah revitalisasi dilakukan?                                         | Perubahan kebersihan dan kerapian sangat berbeda. Dulu sering banget lihat sampah berserakan, tapi sekarang tempatnya bersih banget. Petugas kebersihan juga lebih aktif, jadi pengunjung jadi lebih disiplin untuk menjaga kebersihan. Kerapian area juga bikin pengunjung merasa lebih nyaman saat berkunjung.           |
| 3.  | Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan fasilitas umum atau sarana pendukung wisata setelah revitalisasi?                                                          | Tentu saja, Setelah revitalisasi, banyak fasilitas umum yang ditingkatkan. Misalnya, ada toilet yang lebih bersih dan nyaman, tempat sampah yang cukup, serta area parkir yang lebih teratur. Selain itu, ada juga beberapa tempat duduk dan gazebo yang bikin pengunjung bisa istirahat dengan nyaman                     |
| 4.  | Menurut Bapak/Ibu, apakah kawasan ini sekarang lebih tertata dan menarik untuk dikunjungi dibandingkan sebelumnya?                                                     | Jelas lebih tertata, Sekarang kawasan ini terlihat lebih terorganisir, dengan jalur pejalan kaki yang jelas dan area hijau yang lebih banyak. Ini bikin pengunjung merasa lebih nyaman dan betah berlama-lama. Secara keseluruhan, kawasan ini jadi jauh lebih menarik dan layak untuk dikunjungi dibandingkan sebelumnya. |
| 5.  | Bagaimana menurut Anda revitalisasi ini                                                                                                                                | Revitalisasi ini jelas berdampak positif. Dengan banyaknya pengunjung, para pedagang di sekitar sini jadi lebih ramai.                                                                                                                                                                                                     |

|  |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat? | Mereka bisa jualan makanan, souvenir, dan lain-lain. Aku juga lihat ada beberapa usaha kecil yang mulai berkembang karena banyaknya orang yang datang. Jadi, ekonomi masyarakat di sini jadi lebih hidup dan mereka bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik |
|--|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DI WISATA KAWAH SIKIDANG

Identitas Diri

Nama : Rina

Pekerjaan : Mahasiswa

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah Bapak/Ibu pernah mengunjungi kawasan wisata ini sebelum dilakukan revitalisasi? Jika ya, apa saja perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah revitalisasi? | Pernah waktu dulu banget, sebelum dibagusin kayak sekarang. Dulu tuh ga ada jembatan nya ini, terus jalannya belum rapi., ada pagar nya juga buat liat kawahnya jadi aman. Spot fotonya juga tambah banyak.            |
| 2. | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan kondisi kebersihan dan kerapian kawasan ini setelah revitalisasi dilakukan?                                                     | Sekarang lebih bersih ya, tempat sampahnya tersebar, jadi orang juga lebih sadar nggak buang sampah sembarangan. Dulu mah debu di mana-mana, terus kadang ada sampah plastik berserakan.                               |
| 3. | Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan fasilitas umum atau sarana pendukung wisata setelah revitalisasi?                                                          | Ada sih. Sekarang ada gazebo buat istirahat, terus musala juga lebih layak. Toilet juga lebih bersih. Pedagangnya juga udah lebih rapi dan nggak semrawut kayak dulu.                                                  |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu, apakah kawasan ini sekarang lebih tertata dan menarik untuk dikunjungi dibandingkan sebelumnya?                                                     | Iya banget. Sekarang kelihatan lebih modern tapi tetap alami. Jadi wisatawan betah dan nggak cuma liat kawah doang, tapi juga bisa nikmatin suasana, foto-foto, bahkan belanja oleh-oleh di tempat yang lebih tertata. |

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DI WISATA  
KAWAH SIKIDANG**

Identitas Diri

Nama : Bapak Cahyo

Pekerjaan : PNS

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah Bapak/Ibu pernah mengunjungi kawasan wisata ini sebelum dilakukan revitalisasi? Jika ya, apa saja perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah revitalisasi? | Belum pernah berkunjung sebelumnya, jadi tidak bisa membandingkan langsung. Tapi setelah melihat kawasan ini sekarang, terlihat jauh lebih menarik dan terawat. Banyak yang bilang kalau sebelumnya tempat ini kurang terurus |
| 2. | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan kondisi kebersihan dan kerapian kawasan ini setelah revitalisasi dilakukan?                                                     | Dari yang terlihat, kebersihan dan kerapian di sini sangat baik. Tempatnya bersih dan rapi, bikin pengunjung merasa nyaman. Ada banyak tempat sampah yang disediakan, jadi pengunjung bisa lebih disiplin menjaga kebersihan. |
| 3. | Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan fasilitas umum atau sarana pendukung wisata setelah revitalisasi?                                                          | Iya, jelas ada peningkatan fasilitas. Sekarang ada toilet yang bersih, area duduk yang nyaman, dan jalur pejalan kaki yang teratur. Semua ini bikin pengalaman berkunjung jadi lebih menyenangkan.                            |



## Lampiran Dokumentasi



**Sebelum Di Revitalisasi**



**Setelah di Revitalisasi**



**Loket Sebelum di Revitalisasi**



**Loket Setelah Di Revitalisasi**





**Spot Foto Di Wisata Kawah Sikidang**



**Pedagang di Kawasan Wisata Kawah Sikidang**



**Kios Pedagang di Kawsasan Wista Kawah Sikidang**







**Pengelola Wisata**



**Pedagang Telur Rebus Kawah**



**Pedagang Oleh-Oleh**



**Pedagang Pakaian**





**Tukang Parkir**



**Telur Rebus Kawah**

## Lampiran Surat

### Surat Permohonan Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiwu.ac.id

Nomor : 897.a/Un.19/FEBI.I.E.S/PP.009/7/2024  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Observasi Individual

Purwokerto, 12 Juli 2024

Kepada Yth.,  
Pengelola Pariwisata Kawah Sikidang  
di  
Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kab. Banjarnegara", maka kami mohon Bapak/ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Siti Fatimah
2. NIM : 214110201281
3. Semester/Prodi : 7/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2024/2025
5. Alamat : Karang Tengah Batur Banjarnegara Rt. 5 Rw. 1  
Kab. Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek yang diobservasi : Pelaku Usaha, Pengelola Wisata dan Kepala Desa
2. Tempat/Lokasi : Objek Wisata Kawah Sikidang
3. Waktu Obsevasi : 14 Juli 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah



## Surat Permohonan izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2104/Un.19/FEBI.J.E5/PP.009/12/2024  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Riset Individual

Purwokerto, 10 Desember 2024

Kepada Yth.,  
Pengelola Pariwisata Kawah Sikidang  
di  
Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kab. Banjarnegara ", maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Siti Fatimah
2. NIM : 214110201281
3. Semester/Prodi : 7/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2024/2025
5. Alamat : Karang Tengah Batur Banjarnegara Rt. 5 Rw. 1  
Kab. Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek yang diobservasi : Pelaku Usaha, Pengelola Wisata dan Kepala Desa
2. Tempat/Lokasi : Objek Wisata Kawah Sikidang
3. Waktu Obsevasi : 20 Desember 2024 s.d. 31 Januari 2025

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah



## Surat Izin Dari Desa Dieng Kulon



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
KECAMATAN BATUR  
**DESA DIENG KULON**

Alamat : Jalan Raya Dieng – Batur Km 11 No Hp. 085-290-5290-66

Nomor : 140.2/12/DS-DK/2025  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : ijin Permintaan izin riset dan individual

Menindak lanjutkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor 2104/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/12/2024 Perihal perizinan Permintaan Data dan Informasi pelaku usaha, pengelola wisata dan Pemerintah Desa Sehubungan Dengan datangnya Surat ini kami atas nama Pemerintah Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara bahwa Memberikan ijin sepenuhnya kepada :

- Nama : SITI FATIMAH
- NIM : 214110201281
- Semester : Tujuh (7)
- Prodi : Ekonomi Syariah
- Di mulai : 20 Desember 2024 sampai dengan Selesai
- Alamat : Desa Karang Tengah Rt.05/01 Kec. Batur Kab. Banjarnegara

Demikian Surat perijinan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih

Dieng Kulon , 08 Januari 2024



KEPALA DESA DIENG KULON

(HERLYANTO)

NB.

- Lembar satu untuk yang berkepentingan
- Lembar Dua untuk arsip

## Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiu.ac.id

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1241/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 214110201281  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Miftakhul Amri, S.Sy., M.H.

Catatan: \*Coret yang tidak perlu



## Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinainzu.ac.id

Nomor : 1716/Un.19/FEBI.J./PP.009/10/2024  
Hal : Bimbingan Skripsi

3 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 214110201281  
Semester : VII  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap  
Perekonomian Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa  
Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

M. Sochimudin, Lc., M. Si.  
NIR 18691009 200312 1 001

## Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiwu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 1797/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 214110201281  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
Judul : Analisis Dampak Revitalisasi Pariwisata Terhadap  
Perekonomian  
Pelaku Usaha di Wisata Kawah Sikidang Desa Dieng  
Kulon Kabupaten Banjarnegara

Pada tanggal 17 Oktober 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2024  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiwu.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 504/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/3/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 214110201281  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 7 Maret 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 7 Maret 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Siti Fatimah
2. NIM : 214110201281
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 24 Maret 2003
4. Alamat Rumah Karang Tengah RT 05 Rw 01, Batur,  
Banjarnegara
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Basori  
Nama Ibu : Mistinah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Fauzanul A'la
2. SD N 1 Karang Tengah
3. MTs N 1 Wonosobo
4. SMA N 1 Mojotengah Wonosobo
5. S1 Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021)

Purwokerto, 28 April 2025



**Siti Fatimah**

NIM.214110201281